

**MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI DENGAN MUATAN LOKAL  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK  
DI MA RAUDLATUL ULUM PUTRI GANJARAN GONDANGLEGI MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**  
Ianatut Tazkiyah  
NIM. 18170020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI DENGAN MUATAN LOKAL  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK  
DI MA RAUDLATUL ULUM PUTRI GANJARAN GONDANGLEGI MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**  
Ianatut Tazkiyah  
NIM. 18170020

**Dosen Pembimbing:**  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 19801001 200801 1 016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dengan Muatan Lokal Dalam Mengembangkan  
Kompetensi Peserta Didik  
di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang

Oleh:  
Ianatut Tazkiyah  
NIM. 18170020

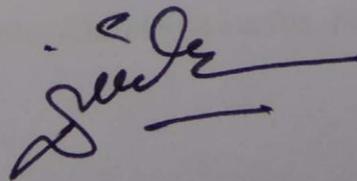
**Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan**  
Pada Tanggal 10 Januari 2022

Oleh:  
Dosen Pembimbing,



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.**  
NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui,  
Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP. 19781119 200604 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI DENGAN MUATAN LOKAL  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK  
DI MA RAUDLATUL ULUM PUTRI GANJARAN GONDANGLEGI MALANG**

**SKRIPSI**

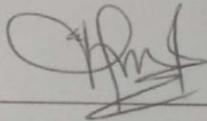
**Disusun Oleh:  
Ianatut Tazkiyah  
NIM. 18170020**

Telah dipertahankan di depan penguji pada 24 Maret 2022 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

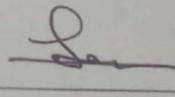
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

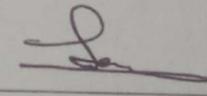
Ketua Sidang  
Devi Pramitha, M.Pd.I.  
NIP. 19901221 201903 2 012



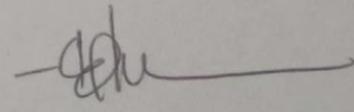
Sekretaris Sidang  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 19801001 200801 1 016



Pembimbing  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 19801001 200801 1 016



Penguji Utama  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.  
NIP. 19750310 200312 1 004



Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 19650403 199803 1 002**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي

Alhamdulillah, puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Tidak ada yang bisa mengalahkan perjuangan dan kasih sayang dari kedua orang tua, maka dengan penuh cinta dan kasih sayang yang ikhlas karya tulis ini penulis persembahkan untuk dua orang yang sangat berjasa dalam hidup, yang selalu mengalirkan doa-doanya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Beliau adalah ibu saya (Istifadah) dan ayah saya (Zainal Abidin).

Kakak saya (Siti Nafisatul Khoiroh, Muhibbatul Ummah, dan Khoirul Muttaqin) dan adik saya (Muhammad Faruq dan Muhammad Fadlillah) yang telah saling memotivasi, menasihati dan membagikan banyak cerita suka-dukanya menjalani hidup di waktu yang berbeda di waktu dan pondok pesantren masing-masing, sehingga bisa saling menguatkan untuk berjuang demi orang tua dan masa depan.

Serta seluruh Bapak/Ibu Guru dan Dosen yang telah berkenan memberikan ilmu, mendidik dan berjasa hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir Strata Satu di jenjang Perguruan Tinggi, yakni di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga segala jasa dan perjuangan menjadi amal jariyah dan bisa manfaat barakah untuk kehidupan dunia-akhirat kita semua. Aamiin..

## MOTTO

لا ترم علما وتترك التعب

“Ilmu tidak akan bisa didapat tanpa dengan lelah terlebih dahulu.”

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ianatut Tazkiyah  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Januari 2022

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di-Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

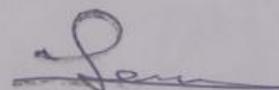
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ianatut Tazkiyah  
NIM : 18170020  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dengan Muatan Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MA Raudlatul Ulum Putri.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001 200801 1 016

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ianatut Tazkiyah  
NIM : 18170020  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Laporan Penelitian Skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dengan Muatan Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 08 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Ianatut Tazkiyah  
NIM. 18170020

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini untuk menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal belajar di perkuliahan berbagai ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam, hingga dalam proses-penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ibu Devi Pramitha, M.Pd dan staf lainnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu mengingatkan dan memproses keperluan akademik selama di perkuliahan.
6. Bapak H. Elvi Syamsyuddukha, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi ini sebagai sarana mendapat ilmu pengetahuan, pengalaman dan kesempatan untuk meneliti terkait manajemen kurikulum.
7. Bapak Zainal Abidin, S.E selaku Wakil Madrasah Bidang Kurikulum di Raudlatul Ulum Putri yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan kurikulum.

8. Segenap Guru, Pak Kyai/Ibu Nyai, *Ustaz/ah* di Yayasan Pendidikan Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang yang telah mendidik dengan ikhlas dan sebaik-baiknya.
9. Segenap dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
10. Abi Zainal Abidin dan Ibu Istifadah sebagai orang tua terbaik, yang tidak pernah lelah menyayangi, mendidik dan mendukung cita-cita luhur anak-anaknya.
11. Mbak Siti Nafisatul Khoiroh, Mbak Muhibbatul Ummah, Mas Khoirul Muttaqin, Adik Muhammad Faruq, Adik Muhammad Fadlillah sebagai saudara yang telah menemani hari-hari ketika di rumah serta memberi pembelajaran tanpa teori bahwa bagaimana agar kita bisa kompak dan saling mengingatkan kebaikan demi masa depan dan orang tua.
12. Teman-teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 yang telah bersama-sama berjuang, *sharing* dan saling support ketika belajar di perkuliahan.
13. Teman-teman mahasantri Mahad Al-Jamiah Al-Aly “Zabarjad” angkatan 2019 yang telah bersama berjuang untuk mengaji ilmu agama setiap malam di mahad dan saling *support* untuk bisa kuat menyelesaikan tugas-tugas.
14. Teman-teman di berbagai Organisasi Mahasiswa, baik intra (HMJ-MPI dan DEMA-FITK), maupun ekstra (PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko dan PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) serta komunitas lainnya yang telah memberi banyak pengalaman yang menginspirasi untuk menjadi *team* yang lebih baik.
15. Senior-senior yang telah memberi energi positif, memotivasi agar hal buruk yang pernah dialami jangan sampai terjadi kembali dan memberi strategik dalam menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan sesuai dengan pengalaman.
16. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, namun semua orang yang telah berjasa tidak akan dilupakan dan pasti didoakan yang terbaik.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun laporan ini, namun tidak mustahil apabila dalam laporan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan laporan penelitian skripsi ini.

Malang, 08 Januari 2022

Ianatut Tazkiyah  
NIM: 18170020

## DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Motto.....	vi
Nota Dinas Pembimbing .....	vii
Surat Pernyataan Keaslian.....	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak .....	xviii
Abstract .....	xix
مستخلص البحث.....	xx
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II: KAJIAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Landasan Teori .....	20
1. Manajemen Kurikulum Pendidikan .....	20
a. Definisi Manajemen Kurikulum.....	20

b. Definisi Integrasi Kurikulum .....	24
c. Definisi Muatan Lokal .....	26
d. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Pendidikan .....	27
1) Perencanaan.....	27
2) Organisasi.....	29
3) Implementasi .....	34
4) Evaluasi .....	42
2. Kompetensi Peserta Didik.....	43
a. Definisi Kompetensi Peserta Didik .....	43
b. Aspek Kompetensi Peserta Didik .....	44
c. Macam-Macam Kompetensi Peserta Didik.....	51
B. Kajian Integrasi.....	53
1. Hakikat Kurikulum Pendidikan dalam Al-Quran .....	53
2. Isi Kurikulum Pendidikan .....	55
3. Pengembangan Kurikulum.....	57
C. Kerangka Berpikir .....	58
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian .....	63
C. Kehadiran Peneliti .....	63
D. Sumber Data .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
F. Teknik Analisis Data .....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	69
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
A. Profil Lokasi Penelitian .....	73
1. Visi-Misi Madrasah.....	73
2. Tujuan Madrasah.....	75
3. Target Madrasah .....	78
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	79

1. Perencanaan Kurikulum .....	79
2. Pengorganisasian Kurikulum .....	81
3. Implementasi Kurikulum .....	85
4. Evaluasi Kurikulum .....	91
C. Tabel Temuan Penelitian .....	107
<b>BAB V: PEMBAHASAN .....</b>	<b>108</b>
A. Pembahasan Hasil Penelitian .....	108
1. Perencanaan Kurikulum .....	108
2. Pengorganisasian Kurikulum .....	111
3. Implementasi Kurikulum .....	118
4. Evaluasi Kurikulum .....	124
B. Kerangka Hasil Penelitian .....	125
<b>BAB VI: PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	14
Tabel 2.1 Implementasi Kurikulum Menurut KMA No. 184 Tahun 2019.....	36
Tabel 4.1 Target Madrasah.....	75
Tabel 4.2 Hasil Pengorganisasian Kurikulum Terintegrasi .....	80
Tabel 4.3 Hasil Implementasi Kurikulum .....	84
Tabel 4.4 Tabel Temuan Penelitian.....	107
Tabel 5.1 Pembahasan Pengorganisasian Kurikulum Terintegrasi Jurusan IPA.....	109
Tabel 5.2 Pembahasan Pengorganisasian Kurikulum Terintegrasi Jurusan IPS .....	110
Tabel 5.3 Pembahasan Pengorganisasian Kurikulum Terintegrasi Keagamaan .....	111
Tabel 5.4 Pembahasan Impelementasi Kurikulum Jurusan IPA .....	115
Tabel 5.5 Pembahasan Impelementasi Kurikulum Jurusan IPS .....	117
Tabel 5.6 Pembahasan Impelementasi Kurikulum Keagamaan .....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh <i>Subject Curriculum</i> .....	31
Gambar 2.2 Contoh <i>Correlated Curriculum</i> .....	32
Gambar 2.3 Contoh <i>Integrated Curriculum</i> .....	33
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir .....	60
Gambar 4.1 Penilaian Pengetahuan .....	99
Gambar 4.2 Penilaian Sikap .....	100
Gambar 4.3 Penilaian Keterampilan.....	103
Gambar 4.4 Interval Predikat Kompetensi .....	104
Gambar 5.1 Hasil Penelitian.....	122

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 2: Surat Keterangan Kepala Madrasah.....	136
Lampiran 3: Instrumen Penelitian .....	137
Lampiran 4: Jadwal Kegiatan Penelitian .....	139
Lampiran 5: <i>Field Note</i> Penelitian.....	140
Lampiran 6: Hasil Wawancara .....	145
Lampiran 7: Dokumentasi Foto .....	149
Lampiran 8: Lembar Pengesahan Kurikulum dari Kanwil Kemenag Jatim.....	152
Lampiran 9: SK Tim Pengembang Kurikulum.....	153
Lampiran 10: <i>Jobdesc</i> dan <i>Time Schedule</i> Penyusunan Kurikulum.....	156
Lampiran 11: Instrumen Validasi Penyusunan Kurikulum .....	158
Lampiran 12: Pembagian Tugas Mengajar Guru .....	160
Lampiran 13: Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) .....	160
Lampiran 14: SK Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Belajar.....	161
Lampiran 15: Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	165

## ABSTRAK

Tazkiyah, Ianatut. 2022. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dengan Muatan Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MA Raudlatul Ulum Putri*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

---

Kompetensi peserta didik dikembangkan oleh lembaga pendidikan dalam upaya mencapai visi-misi pendidikan yang berlandaskan tujuan pendidikan. Kebijakan terkait kelulusan peserta didik saat ini juga bukan berdasarkan hasil UN, tapi berdasarkan keputusan sekolah/madrasah. Madrasah memiliki tanggungjawab akan predikat kelulusan peserta didik. Kriteria kelulusan ditentukan masing-masing satuan pendidikan. Maka, nilai muatan lokal juga dipertimbangkan dalam kelulusan. Tidak hanya sekedar mengimplementasikan tujuan pendidikan secara umum, tetapi nilai-nilai kearifan lokal juga harus ada di dalam kurikulum. Harapannya agar lulusannya memiliki *output* dan *outcome* yang sesuai dengan tujuan pendidikan. MA Raudlatul Ulum adalah salah-satu madrasah swasta di Kabupaten Malang yang memiliki keunggulan di muatan lokal berupa “Kitab *Turats*”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, (1) model perencanaan kurikulum terintegrasi yang digunakan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri, (2) bagaimana pengorganisasian kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, (3) bagaimana implementasi kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, (4) bagaimana evaluasi kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dimulai bulan November 2021-Januari 2022 di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber, metode dan data.

Hasil penelitian ini adalah, (1) Perencanaan yang dipakai dalam menyusun kurikulum terintegrasi memakai model interaktif rasional (*the rational-interactive model*), (2) Organisasi yang dipakai adalah integrasi kurikulum, secara global adalah memadukan kurikulum Kementerian Agama dan Muatan Lokal (kitab *turats*). Secara khusus, dipadukan interdisiplin ilmu. Beberapa diintegrasikan dalam satu alokasi jam KBM yang sama dan beberapa beda alokasi jam KBM dengan digabung mata pelajaran serumpun, (3) Implementasi kurikulum berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019, tetapi mengganti beberapa mata pelajaran kelompok B dengan muatan lokal lainnya. Sedangkan RPP muatan lokal belum disusun secara lengkap. (4) Evaluasi kurikulum adalah RPP belum direalisasikan secara sempurna. Minoritas peserta didik bukan alumni pesantren atau madrasah, sehingga belum terbiasa dengan kitab *turats* ketika awal masuk madrasah dan perlu dimaksimalkan Bimbingan Membaca Kitab (BMK) khusus untuk peserta didik baru yang masih minim kemampuannya dalam belajar kitab *turats*.

**Kata Kunci: Kompetensi Peserta Didik, Kurikulum Terintegrasi, Muatan Lokal.**

## ABSTRACT

Tazkiyah, Ianatut. 2022. *Integrated Curriculum Management with Content in Developing Student Competencies at MA Raudlatul Ulum Putri*. Thesis, Management of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

---

The competence of students is developed by educational institutions in an effort to achieve educational visions and missions based on educational goals. Policies related to student graduation at this time are not based on the results of the National Examination, but are based on school/madrasah decisions. Madrasahs have a student graduation predicate. Graduation criteria are determined by each educational unit. Thus, the value of local content is also considered in graduation. The competence of students is developed by educational institutions in an effort to achieve educational visions and missions based on educational goals. Not only implementing educational goals in general, but the values of local wisdom must also be in the curriculum. So that graduates have outputs and outcomes that are in accordance with educational goals. MA Raudlatul Ulum Putri is one of the private madrasah in Malang Regency which has advantages in local content in the form of the "Kitab *Turats*".

The aims of the study were to find out, (1) the integrated curriculum planning model used in developing student competencies at MA Raudlatul Ulum Putri, (2) how to organize an integrated curriculum with local content in developing student competencies, (3) how to implement an integrated curriculum with local content in developing student competencies, (4) how curriculum evaluation is integrated with local content in developing student competencies.

The approach of this research is qualitative with the type of case study. The research began in November 2021-January 2022 at the MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Collecting data through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques are data reduction, data presentation and verification. Checking the validity of the data used triangulation of sources, methods and data.

The results of this study are, (1) The planning used in preparing the integrated curriculum uses the rational-interactive model, (2) The organization used is curriculum integration, globally is to combine the curriculum of the Ministry of Religion and Local Content (kitab *turats*). In particular, integrated interdisciplinary science. Some are integrated in the same allocation of KBM hours and some are different in the allocation of KBM hours by combining cognate subjects, (3) The implementation of the curriculum is guided by the Decree of the Minister of Religion Number 184 of 2019, but replaces some group B subjects with other local content. Meanwhile, the local content RPP has not been fully prepared. (4) Curriculum evaluation is lesson plans that have not been fully realized. The minority of students are not alumni of Islamic boarding schools or madrasahs, so they are not familiar with the *turats* book when they first enter the madrasa and need to maximize the Book Reading Guidance (BMK) specifically for new students who are still lacking in their ability to learn the *turats* book.

**Keywords: Student Competence, Integrated Curriculum, Local Content.**

## مستخلص البحث

تركية، اعانة ٢٠٢٢. إدارة المناهج المتكاملة مع المحتوى في تطوير كفاءات الطلاب في المدرسة الثانوية روضة العلوم للبنات. البحث العلمي، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد فهم طرابا المحيستير.

يتم تطوير كفاءة الطلاب من قبل المؤسسات التعليمية في محاولة لتحقيق رؤى ورسالة تربوية قائمة على أهداف تربوية. لا تستند السياسات المتعلقة بتخرج الطلاب في هذا الوقت إلى نتائج الامتحان الوطني ، ولكنها تستند إلى قرارات المدرسة. المدارس لديها سند تخرج الطالب. يتم تحديد معايير التخرج من قبل كل وحدة تعليمية. وبالتالي ، تؤخذ قيمة المحتوى المحلي في الاعتبار أيضًا عند التخرج. ليس تنفيذ الأهداف التربوية بشكل عام فقط، ولكن يجب أن تكون قيم الحكمة المحلية أيضًا في المناهج الدراسية. بحيث يكون للخريجين تتوافق مع الأهداف التربوية. المدرسة الثانوية روضة العلوم للبنات هي إحدى المدارس الدينية الخاصة في مالانج والتي لها مزايا في المحتوى المحلي في شكل "كتب التراث".

كانت أهداف الدراسة هي معرفة (١) ما شكل تخطيط المنهج المتكامل المستخدم في تطوير كفاءة الطالبات في المدرسة الثانوية روضة العلوم للبنات، (٢) كيفية تنظيم منهج متكامل بمحتوى محلي في تطوير كفاءة الطالبات ، (٣) كيف لتنفيذ منهج متكامل بمحتوى محلي في تطوير كفاءة الطالبات ، (٤) كيف يتم دمج تقييم المناهج مع المحتوى المحلي في تطوير كفاءة الطالبات. أما نهج هذا البحث نوعي مع نوع دراسة الحالة. بدأ البحث في نوفمبر ٢٠٢١ - يناير ٢٠٢٢ في المدرسة الثانوية روضة العلوم للبنات. جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، فإن تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. التحقق من صحة البيانات المستخدمة تثلث المصادر والطرق والبيانات.

نتائج هذه الرسالة هي: (١) شكل التخطيط المستخدم المنهج المتكامل هو النموذج العقلاني التفاعلي ، (٢) التنظيم المستخدم هو تكامل المنهجين، على وجه الإجمال الجمع بين منهج وزارة الدين والمحتوى المحلي كتاب تراث، على وجه الخصوص الجمع علوم الدينية التخصصات. يتم دمج بعضها في نفس التخصيص لساعات أنشطة التدريس والتعلم والبعض الآخر يختلف في تخصيص ساعات أنشطة التدريس الجمع بين الموضوعات المتشابهة ، (٣) يتم توجيه تنفيذ المنهج بموجب مرسوم وزير الدين رقم ١٨٤ لعام ٢٠١٩ ، ولكنه يستبدل بعض مواضيع المجموعة ب مع محتوى محلي آخر. وفي الوقت نفسه ، لم يتم إعداد المحتوى المحلي خطة درس بشكل كامل. (٤) تقييم المنهج هو خطط الدروس التي لم تتحقق بالكامل. أقلية من الطلاب ليسوا من خريجي المدارس الداخلية الإسلامية أو المدارس الدينية، لذلك فهنّ لسنّ على دراية بكتب التراث عند دخولنّ المدرسة لأول مرة ويحتاجون إلى تعظيم دليل قراءة الكتاب خصيصًا للطلاب الجدد الذات ما زلن يفترقن إلى القدرة على تعلم كتب التراث.

كلمة الأساسية: كفاءة الطالبات ، المنهج المتكامل ، المحتوى المحلي.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kompetensi peserta didik dikembangkan oleh lembaga pendidikan dalam upaya mencapai visi-misi pendidikan yang berlandaskan tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya sekedar mengimplementasikan tujuan pendidikan secara umum, tetapi nilai-nilai kearifan lokal juga harus ada di dalam kurikulum. Kearifan lokal bisa terwujud, salah satunya dengan kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan terintegrasi dengan muatan lokal, sehingga muatan lokal bisa masuk pada pengelolaan kurikulum yang sistematis.

Muatan lokal menjadi begitu penting bukan hanya di lingkungan madrasah saja, tetapi lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mulai dipertimbangkan. Kebijakan ini berangkat dari pertimbangan bahwa kelulusan peserta didik saat ini bukan nilai akhir UN, tetapi ditentukan oleh sekolah atau madrasah. Sekolah yang telah melaksanakan Ujian Sekolah (US) dapat menggunakan nilai US untuk menentukan kelulusan siswa. Namun bagi sekolah yang belum melaksanakan US ada beberapa ketentuan. Kelulusan SD/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, 5, dan 6 semester gasal), sementara nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan. Kelulusan SMP/ sederajat atau SMA/ sederajat juga ditentukan berdasarkan berdasarkan nilai lima semester terakhir dan nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai

kelulusan. Sementara itu untuk kelulusan SMK/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan, portofolio, dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Kemudian nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.<sup>1</sup> Dari sini sekolah memiliki tanggungjawab untuk benar-benar menjadikan apa *output* bahkan *outcome* peserta didiknya. Sehingga ketika peserta didik dinyatakan lulus oleh sekolah atau madrasah bisa mempertanggungjawabkan keputusan pihak sekolah atau madrasah.

Salah satu kebijakan terkait muatan lokal yang terbaru yaitu pada salah satu Kabupaten di Jawa Timur termuat dalam media berita dengan judul “Muatan Lokal Menjadi Pertimbangan Kelulusan”. Siswa SMP harus menguasai muatan lokal (mulok) keagamaan dan pendidikan diniyah. Ini karena menjadi salah satu pertimbangan kelulusan. “Kriteria kelulusan ditentukan masing-masing satuan pendidikan. Otomatis, nilai muatan lokal juga dipertimbangkan dalam kelulusan,” kata Agus Suryo Handoko, kabid Pembinaan SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jombang. Penentuan siswa lulus dirapatkan dewan guru yang dipimpin kepala sekolah. Kemudian ditetapkan dalam surat keputusan kepala sekolah. Penilaian mulok keagamaan dan pendidikan diniyah sudah dicantumkan dalam buku rapor. “Target pencapaian kurikulum mulok ditentukan masing-masing sekolah,” jelasnya.<sup>2</sup> Bahkan bukan hanya berita saja, namun sudah terbit surat

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “UN 2020 Dibatalkan, Ini Syarat Kelulusan Siswa, kemdikbud, 2020, diunduh melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/un-2020-dibatalkan-ini-syarat-kelulusan-siswa>, pada 08 Juni 2021.

<sup>2</sup> Rojiful Mamduh, 2021. “Mulok Jadi Pertimbangan Kelulusan,” diunduh melalui <https://radarjombang.jawapos.com/read/2021/05/22/262799/mulok-jadi-pertimbangan-kelulusan>, pada 10 Juni 2021.

edaran dari Bupati Jombang tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah Pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang.<sup>3</sup>

Berita dan peraturan di atas adalah salah satu kebijakan dalam pengembangan kurikulum. Begitu banyak pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah, baik dari pemerintah pusat hingga daerah, bahkan internal sekolah atau madrasah. Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para pimpinan dan pengelola dalam mengambil kebijakan. Sesuai dengan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>4</sup> Tentunya pimpinan memang benar-benar telah mempertimbangkan dan mengambil keputusan atas inovasi dan pengembangan yang harus dilakukan.

Manajemen kurikulum adalah satu ruh pendidikan, karena di dalamnya mencakup semua proses pembelajaran baik dari segi pendidik, peserta didik dan bahan ajarnya. Pendapat lain tentang manajemen kurikulum menurut Franks dan Kast adalah “...*make the school over in its own traditional image, instead of being thoroughly vocational and practical, with courses and programs designed to help managers*”, yaitu membuat kelebihan (plus) isi pada madrasah atau satuan pendidikan, sebagai idaman (keunggulan) dan bahkan pengembangan itu

---

<sup>3</sup> Peraturan Bupati Jombang. 2019. "Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah Pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang", diunduh melalui [https://jdih.jombangkab.go.id/download/2019\\_perbup/PERBUP-41-TH-2019.pdf](https://jdih.jombangkab.go.id/download/2019_perbup/PERBUP-41-TH-2019.pdf), pada 10 Juni 2021.

<sup>4</sup> Luthfiyyah Saajida. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum", *ISEMA Islamic Educational Management*, 3 (2): 203. Diunduh melalui file:///C:/Users/user/Downloads/5012-13524-2-PB.pdf.

sepenuhnya ditekankan pada kecakapan dan keahlian dalam praktek, apakah dengan latihan; atau kursus dan program kegiatan yang dirancang untuk membantu pemimpin atau kepala madrasah atau satuan pendidikan.<sup>5</sup>

Kembali pada topik kurikulum yang harus terus mengikuti perkembangan dan kebutuhan, maka butuh sebuah inovasi untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Zaman yang terus berkembang di era industri 4.0 memiliki tantangan bagi dunia pendidikan. Apalagi kebijakan pemerintah pusat bahwa kelulusan peserta didik ditentukan oleh pihak sekolah atau madrasah sendiri. Tantangannya adalah sekolah harus bisa mengembangkan kurikulum sesuai perkembangan teknologi, tetapi kearifan lokal di setiap daerah juga tidak boleh sampai terkikis hanya karena mengunggulkan teknologi. Tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 cukup kompleks, tidak mudah untuk diimplementasikan begitu saja, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>6</sup>

Salah satu caranya untuk mencapai tujuan pendidikan ini adalah manajemen kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal. Maksud dari manajemen kurikulum

---

<sup>5</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah* (Jakarta: Kalimedia, 2013), hlm. 83.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

terintegrasi yaitu pengelolaan pendidikan dengan hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, rancangan penghampiran, dan tujuan ilmu dan agama adalah sama dan menyatu. Bagir menyebutkan bahwa “integrasi” yaitu suatu upaya pemaduan ilmu umum dan agama atau akal dengan wahyu.<sup>7</sup>

Berbicara muatan lokal, tentu setiap lembaga pendidikan berbeda. Salah satunya di MA Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Kab. Malang ini memiliki muatan lokal sesuai dengan visi-misi madrasah yang di bawah naungan yayasan. Jika melihat aturan baru pemerintah bahwa kelulusan ditentukan oleh internal lembaga pendidikan sendiri, maka sebenarnya lembaga memiliki tanggungjawab atas keputusan. Maka, tujuan pendidikan di atas adalah rumus dalam proses pembelajaran yang diolah dalam bentuk kurikulum terintegrasi.

Peneliti ini tertarik meneliti terkait “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dengan Muatan Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik” karena muatan lokal di sini merujuk berdasarkan warisan para pendiri yayasan yang dibuat sebagai visi-misi madrasah yaitu mempelajari kitab-kitab *turats*. Pelajaran kitab *turats* ini menjadi muatan lokal semenjak awal berdirinya yayasan pada tahun 1940-an. Keunikannya adalah karena madrasah ini bukan khusus untuk peserta didik yang ada di pesantren, tapi anak yang pulang-pergi setiap hari dari rumahnya juga bisa belajar kitab *turats* , yang mungkin biasanya hanya bisa dipelajari di madrasah diniyah dan pondok pesantren. Bagaimana manajemen kurikulum yang

---

<sup>7</sup> Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 20.

dipadukan antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Budaya, Kementerian Agama dan muatan lokal sebagai keunggulan madrasah tersendiri ini dilakukan, menjadi sebuah pengetahuan dalam pengelolaan kurikulum terintegrasi dalam muatan lokal berupa kitab-kitab *turats*. Tujuan madrasah dalam mengintegrasikan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi peserta didiknya, agar tidak hanya menguasai ilmu umum, tetapi juga memberi peluang agar paham ilmu agama yang merujuk kepada kitab *turats*, seperti Jawahirul Bukhari, Fathul Qarib dan kitab-kitab lainnya menjadi sebuah keunggulan tersendiri di lembaga pendidikan formal. Bahkan MA Raudlatul Ulum ini juga sudah terakreditasi “A” yang sudah bisa dijamin mutu pendidikannya, salah satunya adalah kurikulumnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian di atas dengan judul “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dengan Muatan Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang”, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri?

4. Bagaimana evaluasi kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah sebagaimana yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri.
2. Mengetahui pengorganisasian kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri.
3. Mengetahui pelaksanaan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri.
4. Mengetahui evaluasi kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberi pengetahuan sejauh mana teori manajemen kurikulum terintegrasi dengan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
  - b. Penguatan akan pentingnya manajemen kurikulum terintegrasi dengan lokal dalam lembaga pendidikan.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Bagi lembaga pendidikan terkait menjadi bahan evaluasi kedepannya dalam manajemen kurikulum terintegrasi sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki lagi yang baik sesuai dengan adanya perkembangan zaman tanpa meninggalkan kearifan lokal.
- 2) Bagi lembaga pendidikan lainnya, memberi pengetahuan dan inspirasi akan pentingnya manajemen kurikulum yang baik untuk memaksimalkannya agar tujuan pendidikan dan lembaga bisa tercapai dengan maksimal.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Memperkaya hasil penelitian civitas akademik dan sebagai bahan kajian serta referensi penelitian terkait.

c. Bagi Masyarakat

Wawasan akan pentingnya memilih lembaga pendidikan, salah satunya berdasarkan manajemen kurikulum terintegrasi dengan lokal.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dengan lokal di lembaga pendidikan Islam.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi, perbandingan dan pengembangan terhadap penelitian terdahulu di bidang manajemen kurikulum terintegrasi dengan lokal.

## E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>8</sup>

Banyak penelitian yang membahas mengenai manajemen kurikulum terintegrasi, namun fokus penelitian berbeda-beda. Setiap penelitian tentu akan fokus pada teori ahli yang dianggap penting untuk diteliti. Berbicara mengenai manajemen kurikulum, pasti akan terarah pada pengelolaan kurikulum. Dalam penelitian ini, manajemen kurikulum terintegrasi yang akan diteliti adalah kurikulum terintegrasi dalam muatan lokal berupa kitab *turats* di lembaga pendidikan formal. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen kurikulum terintegrasi atau terpadu:

1. Penelitian oleh Nurul Indana, berjudul “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)”.<sup>9</sup> Hasil penelitiannya adalah: a) Terintegrasi model kurikulum adalah sistem pendidikan terpadu antara nasional dan pondok

---

<sup>8</sup> Tim Penyusunan STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN* (Jember: STAIN Press, 2011), hlm. 45-46.

<sup>9</sup> Nurul Indana. 2018. “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang),” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2). Diunduh melalui [https://www.researchgate.net/publication/329046265\\_Penerapan\\_Kurikulum\\_Terintegrasi\\_Dalam\\_Mengembangkan\\_Mutu\\_Belajar\\_Siswa\\_Studi\\_Kasus\\_Di\\_Sma\\_Darul\\_'Ulum\\_1\\_Unggulan\\_Bppt\\_Jombang](https://www.researchgate.net/publication/329046265_Penerapan_Kurikulum_Terintegrasi_Dalam_Mengembangkan_Mutu_Belajar_Siswa_Studi_Kasus_Di_Sma_Darul_'Ulum_1_Unggulan_Bppt_Jombang).

kurikulum, materi PAI terpadu yang dipadukan antara PAI diknas dengan pondok, dan integrasi antara kegiatan sekolah dan pondok. b) Dalam merencanakan kurikulum, sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, yayasan, komite, tim BPPT. Setelah kurikulum disusun, guru diminta untuk membuat pengajaran dan perencanaan kegiatan pembelajaran. dalam hal ini mereka harus membuat silabus, RPP, menyusun strategi pembelajaran, dan lain-lain. c) Implementasi kurikulum berdasarkan perencanaan telah dibuat dalam RPP yang bercirikan keterpaduan antara formal umum pendidikan dengan pendidikan agama di Pesantren. d) Sekolah menggunakan evaluasi sumatif dan formatif dan tes non-tes sebagai jenis evaluasi. Kualitas belajar aspek kognitif dapat dilihat dari prestasi belajar siswa bidang akademik sebagian besar, dan hasil belajar siswa dari nilai ujian, tengah, akhir, dan Ujian Nasional yang semakin meningkat, aspek afektif dibuktikan dengan adanya perubahan sikap, moral, minat, dan rasa hormat siswa baik di dalam maupun di luar kelas, baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Dan aspek psikomotor dilihat dari kegiatan, hasil keterampilan dan kompetensi yang dicapai baik di tingkat kecamatan, tingkat provinsi dan nasional.

2. Penelitian oleh Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, berjudul “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar”,<sup>10</sup> bertujuan untuk membahas manajemen kurikulum terpadu Pondok pesantren modern Darul Huda Banjar meliputi: perencanaan, struktur kurikulum, dan

---

<sup>10</sup> Abdul Hakim. 2018. “Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6, (1), diunduh melalui <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/157>.

pelaksanaan kurikulum terpadu. Dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Perencanaan kurikulum terpadu mencakup program pengembangan keimanan, akhlak mulia, keilmuan, kewarganegaraan dan kebangsaan, kesenian, kewirausahaan dan keterampilan teknis, dakwah dan kemasyarakatan, kepemimpinan dan manajemen, keguruan, kepesantrenan, pendidikan kesetaraan gender, pendidikan jasmani dan kesehatan, kepramukaan, tahfidz al-Qur'an; b) Struktur kurikulum yang bersistem Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) terdiri dari kurikulum intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler; c) Pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren ini adalah memadukan beberapa jenis kurikulum antara lain kurikulum formal pemerintah dan kurikulum pondok pesantren.

3. Penelitian oleh Nikmatusholikhatul Ilmah, dengan judul "Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo)"<sup>11</sup>, bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang meliputi: a) Perencanaan kurikulum

---

<sup>11</sup> Nikmatusholikhatul Ilmah. 2018. "Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6 (3), diunduh melalui <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/26019>.

integratif dilaksanakan oleh 11 orang yang tergabung dalam Tim Inti; b) Pelaksanaan kurikulum integratif di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Pucang Sidoarjo dilaksanakan dengan pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum Cambridge dengan menerapkan 90% menggunakan bahasa Inggris; c) Evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh seluruh guru dalam kegiatan KKG yang dilaksanakan setiap akhir pekan sedangkan evaluasi siswa dilaksanakan setiap dua bulan dalam Asesmen Holistik (AH) serta ujian dari *Cambridge* berupa CPT, CIPPT, dan *Check Point*.

4. Penelitian oleh Husaini dan Anisaturrahmi, berjudul “Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah”<sup>12</sup>, bertujuan untuk mengetahui langkah dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum di TK Al Manar Kabupaten Bener Meriah, strategi pembelajaran yang dilakukan dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum di TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum di TK Al Manar Kabupaten Bener Meriah, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pengimplementasian integrasi kurikulum di TK Al Manar Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa langkah-langkah implementasi integrasi kurikulum di TK Al Manar yaitu: merumuskan kesamaan visi, misi serta tujuan sekolah sesuai dengan kriteria pendidikan Islam terpadu, menyusun kurikulum yang relevan dengan

---

<sup>12</sup> Husaini dan Anisaturrahmi. 2019. “Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah,” *Pioner Jurnal Pendidikan*, 8 (2), diunduh melalui <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4587/3013>, pada 01 Juni 2021.

visi, misi serta tujuan sekolah, keteladanan guru dan seluruh tenaga kerja TK Al Manar mencerminkan keshalehan, menanamkan nilai-nilai moral dan religius saat proses belajar mengajar, Membuat laporan kegiatan siswa sebagai sarana memutab`ah kegiatan siswa seperti shalat, tahsin, dan tahfidz. Strategi Pembelajaran Integratif di TK Al Manar yaitu: Perencanaan, program harian, tahunan, dan semester. Faktor pendukung guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah adanya komitmen yang kuat dan teguh. Faktor penghambat adalah ketidaksepahaman sebagian orang tua siswa terhadap visi, misi serta tujuan yang ditetapkan sekolah. Upaya-upaya mengatasi hambatan pengimplementasian integrasi kurikulum di TK Al Manar yaitu sebagai berikut: mengefektifkan kerjasama dengan wali siswa melalui program-program kegiatan, pengajian dan diskusi.

5. Penelitian oleh Ahmad Lidra dan Ulfatmi, dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu di SD Quran Ar-Risalah”<sup>13</sup>, bertujuan mengetahui manajemen kurikulum terpadu yang meliputi: a) Perencanaan kurikulum terpadu melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, berupa kepala sekolah, wakil–wakil kepala sekolah, para koordinator bagian, para guru, pihak yayasan, praktisi pendidikan, dosen pendidikan, dan komite selaku perwakilan dari orangtua siswa. b) Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan cara kepala sekolah dan waka kurikulum memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan ketua di tiap

---

<sup>13</sup> Ahmad Lidra. 2020. “Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu di SD Quran Ar-Risalah,” *Murabby*, 3 (2), diunduh melalui <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/rt/printerFriendly/2066/0> .

jenjangnya. c) Pelaksanaan kurikulum terpadu di SDQU Ar-Risalah dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan waka kurikulum dan tim untuk memastikan bahwa proses benar benar berjalan dengan baik. d) Evaluasi dilakukan dalam beberapa tingkatan. Ada evaluasi pekanan yang membahas tentang proses kegiatan belajar mengajar, ada evaluasi setiap tiga bulan dan enam bulan untuk menggali ketercapaian target kurikulum jangka menengah, ada evaluasi tahunan dan ada evaluasi empat tahunan.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Jurnal, Vol, No, Tahun.</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
1.	Nurul Indana, “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)”, <i>Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,</i>	Metode Kualitatif ( <i>case study</i> )	Model kurikulum terintegrasinya yaitu sistem pendidikan terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok, materi PAI terpadu yaitu perpaduan	Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dengan Muatan Lokal (Berupa Kitab <i>Turats</i> ) Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik

	Vol 3 No 2, 2018: 121-147.		antara PAI diknas dengan materi pondok, keterpaduan antara kegiatan sekolah dan pondok.
2.	Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar”, <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Islam</i> , Vol. 6 No. 1, 2018.	Metode kualitatif bersifat deskriptif	Kurikulum Pondok pesantren memadukan kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum pemerintah, dan lokal (kemampuan berbahasa asing).
3.	Nikmatusholikhatul Ilmah, “Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo)”, <i>Jurnal Manajemen</i>	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum <i>Cambridge</i> dengan menerapkan

	<i>Pendidikan</i> , Vol 06 No 03, 2018: 1-8.		90% menggunakan bahasa Inggris.	
4.	Husaini dan Anisaturrahmi, Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah, <i>Pioneer Jurnal Pendidikan</i> , Vol 08 No 2, 2019.	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Implementasi integrasi kurikulum di TK Al Manar yaitu: merumuskan kesamaan visi, misi serta tujuan sekolah dan memberi sarana <i>me-mutaba`ah</i> kegiatan siswa seperti shalat, <i>tahsin</i> , dan <i>tahfidz</i> .	
5.	Ahmad Lidra dan Ulfatmi, "Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu di SD Quran Ar-Risalah", <i>Murabby: Jurnal Pendidikan Islam</i> , Vol 3 No 2, 2020.	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Konsep keterpaduan yang dimaksudkan dalam pengembangan sekolah dasar terpadu (SDIT) adalah, keterpaduan	

			antara orang tua, sekolah dan lingkungan, dan juga keterpaduan dalam konsep kurikulum.	
--	--	--	--	--

Ulasan penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa peneliti secara tegas dalam penelitiannya mengembangkan dari tema penelitian-penelitian terdahulu dan belum ada yang meneliti seperti yang diteliti saat ini, yaitu berjudul “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dengan Muatan Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang”.

## F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum adalah membuat kelebihan (plus) isi pada madrasah atau satuan pendidikan, sebagai idaman (keunggulan) dan bahkan pengembangan itu sepenuhnya ditekankan pada kecakapan dan keahlian dalam praktek, apakah dengan latihan; atau kursus dan program kegiatan yang dirancang untuk membantu pemimpin atau kepala madrasah atau satuan pendidikan.
2. Kurikulum terintegrasi adalah suatu model yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya.

3. Muatan lokal (mulok) adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.
4. Kompetensi peserta didik adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI. BAB I Membahas konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah. BAB II berisi kajian teori yang berisi kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kajian teori diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan manajemen kurikulum terintegrasi. Pada Bab ini juga berisi kajian integrasi dan kerangka berpikir. BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan. BAB IV memaparkan data dan hasil temuan terkait rumusan masalah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan evaluasi kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal di MA Raudlatul Ulum Putri. BAB V

membahas hasil temuan peneliti menurut analisis sesuai dengan teori yang digunakan. BAB VI berisi penutup yang akan memaparkan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran untuk lembaga terkait.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Kurikulum Pendidikan

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

“Manajemen” berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.<sup>14</sup> George R. Terry mendefinisikan manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.<sup>15</sup>

“Kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu “*curere*” yang berarti jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.<sup>16</sup> Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 1 ayat 19, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 23.

<sup>15</sup> Burhanudin Gesi, dkk, “Manajemen dan Eksekutif”, *Jurnal Manajemen* 3 (2): 53. Diunduh melalui file:///C:/Users/user/Downloads/62-Article%20Text-92-1-10-20200224%20(1).pdf

<sup>16</sup> Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 1.

<sup>17</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum (*manhaj/curriculum*) yaitu seperangkat perencanaan dan media untuk menghantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Konsep dasar kurikulum sebenarnya tidak sesederhana itu, tetapi kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:<sup>18</sup>

- 1) Kurikulum sebagai program studi, yaitu seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya.
- 2) Kurikulum sebagai konten, yaitu data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
- 3) Kurikulum sebagai kegiatan terencana yaitu kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
- 4) Kurikulum sebagai hasil belajar yaitu seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.
- 5) Kurikulum sebagai reproduksi kultural yaitu transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.

---

<sup>18</sup> Muhammad Fahim Tharaba, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2017), hlm. 30-31.

- 6) Kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah.
- 7) Kurikulum sebagai produksi, yaitu seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

“Pendidikan” berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>19</sup> Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>20</sup> Sedangkan pendidikan adalah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>21</sup>

Kurikulum pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor dan Lewis kurikulum merupakan segala

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbidati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 67.

<sup>20</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kharisma, 2012), hlm. 59.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar kelas.<sup>22</sup>

Makna kurikulum dalam pendidikan Islam dinamakan “*manhaj*”, mengandung maksud jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Maksudnya kurikulum (*manhaj*) sebagai jalan terang yang dilalui oleh beberapa faktor pendidikan, dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Meliputi pengembangan ilmu pengetahuan, kemampuan spiritual, kemampuan emosional dan kreativitas hidup.<sup>23</sup>

Manajemen kurikulum menurut Franks dan Kast dalam Perriton adalah:

*“...make the school over in its own traditional image, instead of being thoroughly vocational and practical, with courses and programs designed to help managers”.*

Manajemen kurikulum yaitu membuat kelebihan (*plus*) isi pada madrasah atau satuan pendidikan, sebagai idaman (keunggulan) dan bahkan pengembangan itu sepenuhnya ditekankan pada kecakapan dan keahlian dalam praktek, apakah dengan latihan; atau kursus dan program kegiatan yang dirancang untuk membantu pemimpin atau kepala madrasah atau satuan pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 191.

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4-5.

<sup>24</sup> Abdul Manab, *loc. cit.*

Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

#### b. Definisi Integrasi Kurikulum

Secara etimologi, "integrasi" berlawanan dengan "pemisahan," suatu sikap yang meletakkan tiang-tiang bidang kehidupan ini dalam kotak-kotak yang berlainan.<sup>26</sup> Dalam kamus bahasa Inggris, "integrasi" berasal dari kata "*integration*" yaitu penggabungan atau perpaduan.<sup>27</sup> Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih.<sup>28</sup> Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta, yakni "integrasi" adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau utuh.<sup>29</sup> Perpaduan yang dimaksud ialah hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, rancangan

---

<sup>25</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 3.

<sup>26</sup> Zainal Abidin Bagir, *op.cit.*, hlm. 18.

<sup>27</sup> John M Echols dan Hasan Shadily, *An English Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 326.

<sup>28</sup> Wedawaty dalam Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

<sup>29</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 384.

penghampiran, dan tujuan ilmu dan agama adalah sama dan menyatu. Bagir menyebutkan bahwa “integrasi” yaitu suatu upaya pemanduan ilmu agama dan agama atau akal dengan wahyu.<sup>30</sup>

Integrasi kurikulum dapat diartikan sebagai kurikulum terpadu. Sedangkan secara istilah berarti perpaduan kurikulum dengan cara mengaitkan dengan disiplin ilmu yang lain. Perpaduan ini dapat dilakukan melalui cara inter dan antar disiplin ilmu. Menurut Kartanegara, basis integrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu umum tentu saja ilmuwan-ilmuwan Muslim akan percaya sepenuhnya bahwa sumber dari segala ilmu adalah Allah yang sering mereka sebut Sang Kebenaran (*Al-Haq*) atau ada juga yang menyebutnya *The Ultimate Reality* (Realitas Sejati).<sup>31</sup>

Fogarty sebagaimana dikutip Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Dalam *integrated curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah di mana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Zainal Abidin Bagir, *op. cit.*, hlm. 20

<sup>31</sup> Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: Arasy, 2005), hlm. 45.

<sup>32</sup> Syafaruddin, *Strategi Pengembangan Sekolah Unggul* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 27-28.

### c. Definisi Muatan Lokal

Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, muatan lokal (mulok) adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Mulok diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Kemendikbud mendorong pemerintah daerah untuk mendesain kurikulum mulok yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerahnya masing-masing. Karena kondisi di tiap wilayah di suatu daerah tertentu bisa berbeda-beda, maka sekolah dapat mengajukan usulan mulok kepada pemerintah kabupaten atau kota. Dari usulan tersebut, pemerintah kabupaten atau kota selanjutnya melakukan analisis dan identifikasi terhadap usulan sekolah, melakukan perumusan kompetensi dasar, dan menentukan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar.

Pemerintah kabupaten atau kota kemudian menetapkan apakah mulok itu menjadi bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Jika telah ditetapkan, mulok tersebut selanjutnya

diusulkan kepada pemerintah provinsi untuk kemudian ditetapkan sebagai mulok yang diberlakukan di wilayahnya.<sup>33</sup>

#### d. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Pendidikan

##### 1) Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik.<sup>34</sup>

Pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut:<sup>35</sup>

a) Sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.

---

<sup>33</sup> Anonim. 2021. "Kurikulum Muatan Lokal Jadi Kewenangan Pemda Untuk Tetapkan", diunduh melalui <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kurikulum-muatan-lokal-jadi-kewenangan-pemda-untuk-tetapkan>. pada 10 Juni 2021.

<sup>34</sup> Ibrahim Nasbi, "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 322, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 323.

- b) Sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dengan masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- c) Sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal sebelum kurikulum diterapkan di sekolah, yang isinya sebuah sebuah metode dan keputusan yang telah disepakati oleh tim kurikulum. Fungsinya adalah sebagai pedoman kerja, tata laksana dan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun model-model perencanaan kurikulum yang berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas yakni proses tentang pemrosesan secara cermat informasi misalnya tentang mata ajaran, siswa, lingkungan, hasil belajar. Berikut model-modelnya:<sup>36</sup>

- a) Model perencanaan rasional deduktif atau rasional *tyler*, menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Model ini cocok untuk sistem pendidikan yang sentralisasi yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan atau mencapai maksud-maksud di bidang sosial ekonomi.
- b) Model interaktif rasional (*the rational-interactive model*), memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang

---

<sup>36</sup> Busro Muhammad & Siskandar, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 34.

berbeda, yang tidak mengikuti urutan logika. Seringkali model ini dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya menekankan pada respons fleksibel kurikulum yang tidak memuaskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat lokal.

- c) *“The Disciplines Model”*, perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis, (isu-isu pengetahuan bermakna), sosiologi (argumen-argumen kecenderungan sosial), psikologi (untuk memberitahukan tentang urutan-urutan materi pelajaran).
- d) Model tanpa perencanaan (*non planning model*) adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat dan analisis intelektual.

## 2) Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah menyusun struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik yang berguna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini dapat mempermudah siswa guna tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam proses pembelajaran. Karena peran dari organisasi kurikulum sendiri adalah sebagai

pengatur bahan pelajaran berikut hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran diantaranya alokasi waktu, dan juga jadwal pelajaran.<sup>37</sup>

Dalam hal ini organisasi kurikulum adalah asas paling penting karena erat sekali hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Karena, organisasi kurikulum yang berperan untuk menentukan bentuk pengalaman yang bakal dipersembahkan pendidik terhadap peserta didik dan juga menentukan peranan peserta didik dan pendidik dimana keduanya terlibat aktif dalam penerapan kurikulum.<sup>38</sup>

Ada beberapa kriteria dalam merumuskan organisasi kurikulum yang efektif. Menurut Oemar Hamalik, yang perlu diperhatikan dalam penyusunan organisasi kurikulum, yaitu:<sup>39</sup>

- a) Ruang lingkup bahan (*scope*) adalah keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang akan diberikan dari suatu bidang studi atau dari sesuatu pokok bahasan tertentu. Selain itu sesuatu pokok bahasan dan atau sub pokok bahasan juga mengandung ruang lingkungannya tersendiri. Ruang lingkup bahan itu merupakan perincian dari pada pokok atau topic tersebut. Kejelasan tentang perincian bahan tersebut dapat kita peroleh dari dalam buku paket atau sumber pokok dari pelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>37</sup> Rofatayatun dan Afifurrahman. 2019. "Organisasi dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam". *Ta'limuna*, 9 (3): 26. Diunduh melalui file:///C:/Users/user/Downloads/256-884-3-PB.pdf.

<sup>38</sup> Abdul Ghafir, *Pengenalan Kurikulum Madrasah* (Solo: CV Ramadhan, 1993), hlm. 49.

<sup>39</sup> Aset Sugiana. 2018. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12 (1) :101, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>.

- b) Urutan (*sequance*) adalah penyusunan bahan pelajaran menurut aturan tertentu secara berurutan, urutan bahannya disusun sedemikian rupa agar menunjukkan sistematika dan memudahkan penyampaian maupun penangkapan oleh para siswa.
- c) Penempatan bahan (*grade placement*) adalah penempatan beberapa bahan pelajaran untuk kelas tertentu. Penempatan bahan pelajaran tersebut dihubungkan dengan ruang lingkup bahan dan diserasikan dengan urutan bahan pelajaran.

Adapun model-model organisasi kurikulum, yaitu:

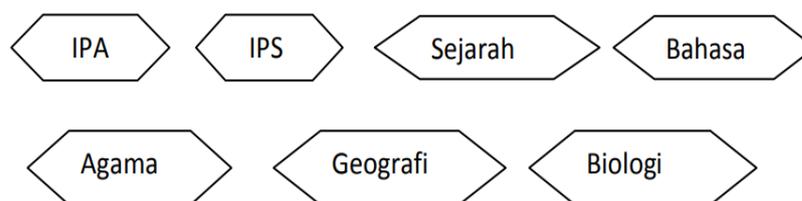
a) *Separated Subject Curriculum*

*Separated subject curriculum* adalah bahan pelajaran yang disajikan dalam subject atau mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang satu pisah dari yang lain. Organisasi *separated subject curriculum* dianggap berasal dari zaman Yunani kuno. Orang Yunani telah mengajarkan berbagai bidang studi seperti kesusasteraan, matematika, filsafat dan ilmu pengetahuan ditambah dengan musik. Mereka mengadakan dua trivium (gramatika, retorika dan logika) dan kuadrivium (aritmetika, geometri, astronomi, dan musik) yang kemudian dikenal sebagai “*the seven liberal arts*” yang diberikan pada pendidikan umum.

Dalam *subject curriculum* peserta didik dipaksa mempelajari pengalaman umat manusia masa lampau, yang tidak selalu relevan dengan kebutuhan dan pengalaman anak itu sendiri. Oleh karena itu banyak yang tidak dapat

dikuasai oleh anak, lalu dihafal untuk diingat dan kemudian dilupakan. Kurikulum yang *subject centered* ini terutama ditujukan kepada pembentukan intelektual dan kurang mengutamakan pembentukan pribadi anak sebagai keseluruhan.<sup>40</sup>

Sebagaimana dijabarkan di atas, pada bentuk *separated-subject curriculum* bahan pelajaran dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran, antara satu dengan yang lainnya tidak berkaitan. Berikut contohnya:



**Gambar 2.1** Contoh *Subject Curriculum*

b) *Correlated Curriculum*

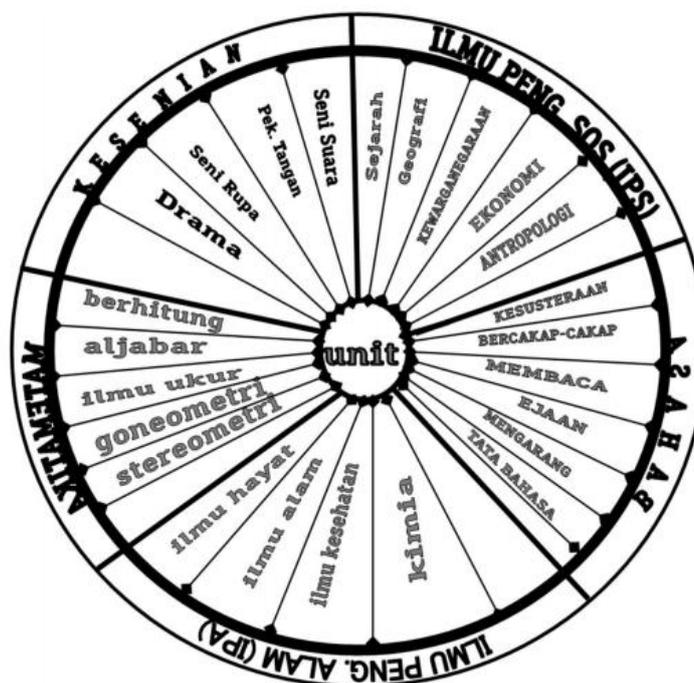
*Correlated Curriculum* pada dasarnya organisasi kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran itu satu sama lain ada hubungan, bersangkut paut (*correlated*) walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain masih dipertahankan. *Correlated curriculum* adalah pola organisasi materi atau konsep-konsep yang dipelajari dalam suatu pelajaran dikorelasikan dengan pelajaran lainnya.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Sulaiman. 2013. "Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14 (1): 64, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.489>.

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 84.

Model kurikulum mengintegrasikan semua bidang ilmu, jadi antara satu bidang ilmu dengan ilmu yang lain saling berhubungan atau mata pelajaran disajikan saling berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga pada model kurikulum ini bisa dilihat keterpaduan antara semua mata pelajaran.

Bentuk kurikulum ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>42</sup>



Gambar 2.2 Contoh *Correlated Curriculum*

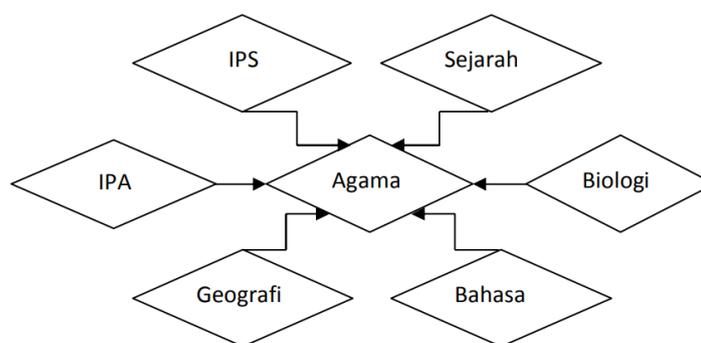
c) *Integrated Curriculum*

*Integrated curriculum* yaitu meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa

<sup>42</sup> Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, Cet VII. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 219.

yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Apa yang disajikan di sekolah, disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran di sekolah membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan di luar sekolah, biasanya bentuk kurikulum semacam ini dilaksanakan melalui pelajaran unit. Dimana satu mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah.<sup>43</sup>

Contoh kurikulum yang terintegrasi:



**Gambar 2.3 Contoh *Integrated Curriculum***

### 3) Implementasi kurikulum

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Cet III (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 48.

<sup>44</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 211.

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.<sup>45</sup> Berbicara mengenai implementasi kurikulum tidak akan terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang dipersiapkan guru untuk kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan sebaik mungkin demi kelancaran proses pembelajaran. Terkait pengelolaan kelas Permendikbud no. 65 tahun 2013 dijelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas, antara lain:<sup>46</sup>

- a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 238.

<sup>46</sup> Muhammad Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 187-188.

- e) Pada tiap awal semester guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- f) Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi.
- g) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Berdasarkan lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Implementasi Kurikulum di Madrasah. Pengembangan implementasi kurikulum pada MA dapat dilakukan antara lain dengan:<sup>47</sup>

- a) Menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan ketersediaan waktu.
- b) Merelokasi jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lainnya sebanyak-banyaknya 6 (enam) jam pelajaran untuk keseluruhan relokasi.

---

<sup>47</sup> Kementerian Agama, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, h. 20, diunduh melalui <https://www.ayomadrasah.id/2019/08/kma-184-tahun-2019-implementasi-kurikulum.html> pada 02 Januari 2022, pukul 19.18 WIB. n.d.

- c) Menyelenggarakan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) dengan pendekatan kolaboratif.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran dengan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester (SKS). Ketentuan tentang penyelenggaraan SKS diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- e) Inovasi yang dilakukan madrasah dimuat dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) madrasah bersangkutan dan mendapatkan persetujuan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

Adapun mata pelajaran pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah menurut Keputusan Menteri Agama No. 184 Tahun 2019 Tentang Panduan Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, sebagai berikut:<sup>48</sup>

Tabel 2.1 Implementasi Kurikulum Menurut KMA No. 184 Tahun 2019

**Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam:**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERPEKAN		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 8.

	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan Lokal	-	-	-
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik:				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan:				
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika		6	4	4
Jumlah		51	51	51

**Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial**, terdiri dari:<sup>49</sup>

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERPEKAN		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan Lokal	-	-	-
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik:				

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 9.

1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan:				
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika		6	4	4
Jumlah		51	51	51

**Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial**, terdiri dari:<sup>50</sup>

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERPEKAN		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	4	4	4
	b. Akidah Akhlak	4	4	4
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 10.

6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan Lokal	-	-	-
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik:				
1	Ilmu Tafsir	2	2	2
2	Ilmu Hadis	2	3	3
3	Ushul Fikih	2	3	3
4	Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan:				
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika		6	4	4
Jumlah		51	51	51

Catatan:

- a) Mata pelajaran Al-Quran Hadis pada MA Peminatan Keagamaan terdiri dari konten Tafsir dan Hadis masing-masing 2 jam pelajaran;
- b) Mata pelajaran Akidah Akhlak pada MA Peminatan Keagamaan terdiri dari konten Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf masing-masing 2 jam pelajaran.

#### 4) Evaluasi kurikulum

Menurut Norris “evaluasi kurikulum” adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum untuk memberi pertimbangan bagi kesempurnaan dan pengambilan keputusan.<sup>51</sup> Setiap perubahan kurikulum memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Adapun perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya antara lain:<sup>52</sup>

##### a) Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, terdapat tiga kompetensi inti yaitu penghayatan dan pengamalan agama dan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keempat kompetensi inti tersebut telah menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

##### b) Perubahan Standar Isi

Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang

---

<sup>51</sup> Sumarni, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 15, no. 3 (2017): 46, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.453>.

<sup>52</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm 45-46.

dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif (Standar Proses).

c) Perubahan Standar Proses

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan.

d) Perubahan Standar Evaluasi

Penilaian pada kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebelum kurikulum 2013 ini, penilaian yang digunakan adalah penilaian yang hanya mengukur hasil kompetensi.

## 2. Kompetensi Peserta Didik

### a. Definisi Kompetensi Peserta Didik

Menurut Echols dan Shadily yang dikutip Swardi kata “kompetensi” berasal dari bahasa Inggris “*competency*” sebagai kata benda “*competence*” yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan.<sup>53</sup> Menurut Finch dan Crunkilton, kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Martini Yamin dan Maisyah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 5.

<sup>54</sup> Fachrudin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.

Peserta didik dalam pendidikan Islam bisa juga disebut sebagai “*murid, tilmidz, thalib, dan muta'allim*”. “*Murid*” berasal dari *isim fa'il* dari kata “*arada yuridu, muridan*” yang berarti orang yang menghendaki sesuatu. Selanjutnya, “*tilmidz*” biasa digunakan bagi siswa pada tingkat sekolah pemula. Sedangkan “*thalib*” berasal dari kata “*thalaba, yathlubu, thaliban*” yang berarti orang yang mencari sesuatu. Sedangkan, “*muta'allim*” berasal dari kata “*'allama, yu'allimu, muta'alliman*” yang berarti orang yang sedang menuntut ilmu.<sup>55</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam undang-undang dinyatakan bahwa yang disebut peserta didik merupakan masyarakat yang mengikuti proses pembelajaran secara formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.<sup>56</sup>

## **b. Aspek Kompetensi Peserta Didik**

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi secara umum adalah sebagai berikut menurut Gordon:<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 174.

<sup>56</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh melalui [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019\\_11\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf), pada 05 Juni 2021.

<sup>57</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 204.

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di lembaga.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien.
- 3) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, 18 standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 4) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan. Misalnya standar perilaku para karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji.
- 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya melakukan suatu aktivitas kerja.

Bloom juga menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek yang mempunyai tingkatan berbeda-beda, yaitu (1) kompetensi kognitif; (2) kompetensi afektif; dan (3) kompetensi psikomotorik. Tiga aspek ini biasa digunakan dalam dunia pendidikan.<sup>58</sup> Lebih rinci lagi penjelasan mengenai aspek kompetensi menurut Benjamin S. Bloom adalah sebagai berikut:

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam:<sup>59</sup>

a) Pengetahuan, yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang adanya konsep, prinsip, fakta, ide, rumus-rumus, istilah, nama. Dengan pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, istilah-istilah, dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.<sup>60</sup>

b) Pemahaman, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Pemahaman ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori diantaranya:

---

<sup>58</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 16.

<sup>59</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

<sup>60</sup> Isa Ansori, *Evaluasi Pendidikan* (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2009), hlm. 35.

- (1) Tingkat terendah atau pertama adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang saklar.
  - (2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan *possesive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat yang benar, misalnya “*My friends is studying*” bukan “*My friend studying*”.
  - (3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya
- c) Penerapan atau aplikasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21.

- d) Analisis yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur- unsur atau komponen pembentuknya.
- e) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh
- f) Evaluasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.<sup>62</sup>

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu:<sup>63</sup>

- a) Penerimaan (*Receiving*) Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

<sup>63</sup> Isa Ansori, *op. cit.*, hlm. 39.

- b) Jawaban (*Responding*) Yagn reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
  - c) Penilaian (*Valuing*) Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
  - d) Organisasi Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, yang dinyatakan dalam pengembangan suatu perangkat nilai.
  - e) Karakteristik nilai pembentukan pola hidup mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.
- 3) Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris yaitu berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh Simpons yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu

sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.<sup>64</sup>

Dalam ranah yang sama yaitu aspek kompetensi, Assegaf mengembangkan bahwa aspek kompetensi dalam Pendidikan Islam terbagi menjadi empat domain yakni, iman, ilmu, amal, dan akhlak. Konsep ilmu dalam Islam memiliki kesamaan dengan kognitif, konsep amal mendekati domain psikomotorik, konsep akhlak lebih mendekati kepada domain afektif, sedangkan konsep iman adalah tambahan atau tindak lanjut dari konsep domain yang telah dijelaskan sebelumnya, karena dalam ajaran Islam orang yang berilmu sering disebut berdampingan dengan orang yang beriman.<sup>65</sup>

Dalam taksonomi Pendidikan Islam, domain iman dibagi menjadi tujuh tahapan, yaitu: kontemplasi (*Tafakur*), pengakuan (*Tasyahud*), percaya dengan bukti (*Burhân*), mampu membedakan kepercayaan (*Furqân*), yakin, ihsan, dan tahap tertinggi adalah taqwa.<sup>66</sup>

Karakteristik peserta didik pada domain iman dapat dilihat oleh perilaku ketaatan dan keshalihan, keimanan juga dapat bertambah karena ibadah dan dapat berkurang karena maksiat, keimanan seseorang dapat dilihat dari tingkah

---

<sup>64</sup> Satria Dharma Putra and Sambas Ali Muhidin. 2019. "Studi Tentang Kinerja Guru Dan Mutu Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Di Kota Bandung(Studi Pada SMK Merdeka, SMK Pasundan 3, Dan SMK Bina Sarana Cendikia)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (2): 203. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18015>.

<sup>65</sup> Abd Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 86.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

lakunya sehari-hari, dan rukun iman merupakan bentuk ekspresi keyakinan seseorang.<sup>67</sup>

Maksud dari “ilmu” yaitu “kognitif”. Kognitif adalah orang mencari ilmu tidak hanya sekedar mengembangkan pengetahuan semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Tanda “amal” yaitu “psikomotorik”. Psikomotorik adalah tidak hanya memiliki keterampilan semata, tetapi juga pertanggungjawaban di hadapan Allah. Tanda “akhlak” yaitu “afektif”. Afektif adalah tidak hanya mampu merespons dan menanamkan nilai, tetapi juga berusaha agar menjadi insan *kamil*.<sup>68</sup>

### c. Macam-Macam Kompetensi Peserta Didik

Majid membagi kompetensi menjadi beberapa bagian, diantaranya:<sup>69</sup>

- 1) kompetensi lintas kurikulum, yang merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dilakukan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang meliputi kemampuan belajar dan keterampilan yang dimiliki. Hasil belajarnya dapat dicapai melalui pembelajaran dari semua rumpun pelajaran;
- 2) kompetensi tamatan, yang merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dilakukan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa melakukan suatu jenjang tertentu;

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

<sup>69</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 141.

- 3) kompetensi rumpun pelajaran, yang merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dilakukan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa melakukan rumpun pelajaran tertentu;
- 4) kompetensi dasar mata pelajaran, yang merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dilakukan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan aspek atau sub aspek dari mata pelajaran tertentu;
- 5) kompetensi dasar, merupakan sebuah pernyataan yang diharapkan agar siswa mampu mengetahui, menyikapi, dan melakukan suatu hal. Hasil belajar, merupakan sebuah pernyataan yang diharapkan kepada siswa agar mampu menguasai sebagian atau keseluruhan kompetensi yang dimaksud. Indikator hasil belajar, merupakan kompetensi dasar yang yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai ketercapaian siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kompetensi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:<sup>70</sup>

- 1) Kompetensi tamatan, yang merupakan kompetensi minimal siswa yang harus dicapai setelah menamatkan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi tamatan yang dimaksud ialah kemampuan peserta didik sesuai dengan KKNI yang telah ditetapkan, kompetensi dasar mata pelajaran tertentu merupakan kompetensi lulusan yang harus dicapai peserta didik

---

<sup>70</sup> Lita Cahaya Purnama, "Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Parungpanjang" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 23. Diunduh melalui [https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/34161/1/Lita\\_Cahaya\\_Purnama-Fitk.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/34161/1/Lita_Cahaya_Purnama-Fitk.Pdf) pada 5 Juni 2021.

sesuai dengan mata pelajaran tertentu, dan kompetensi dasar yang dicapai pada setiap materi yaitu kemampuan peserta didik yang harus dicapai sesuai dengan tujuan yang terdapat pada setiap pembahasan dalam mata pelajaran tertentu.

- 2) Kompetensi dasar, yang merupakan kompetensi minimal siswa yang harus dicapai setelah menyelesaikan rumpun pelajaran atau mata pelajaran tertentu; kompetensi dasar, yang merupakan kompetensi minimal siswa yang harus dicapai pada setiap materi dalam satu bidang pelajaran tertentu.<sup>71</sup>

## B. Kajian Integrasi

### 1. Hakikat Kurikulum Pendidikan Dalam Al-Quran

Orientasi akan penting adanya kurikulum perspektif Al-Quran terdapat dalam Al-Quran Surat al-Alaq 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)

Dalam ayat-ayat tersebut pada dasarnya telah mencakup kerangka kurikulum pendidikan, yang jika dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Abdul Rachman Sholeh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005) hlm. 176.

- a. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. Tekanan yang mengandung dalam ayat ini adalah kemampuan membaca yang dihubungkan dengan nama Tuhan sebagai Pencipta. Hal ini erat hubungannya dengan ilmu naqli (*perenial knowledge*).
- b. “Allah menciptakan manusia dari segumpal darah”. Ayat tersebut mendorong manusia untuk mengintrospeksi, menyelidiki tentang dirinya dimulai dari proses kejadian dirinya. Manusia ditantang dan dimotivasi untuk mengungkapkan hal itu, melalui imajinasi maupun pengalamannya (*acquired knowledge*).
- c. “Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Allah mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Motivasi yang terkandung dalam ayat ini adalah agar manusia terdorong untuk mengadakan eksplorasi alam dan sekitarnya dengan kemampuan membaca dan menulisnya.

Dari ayat-ayat tersebut, kemudian dikembangkan kepada beberapa objek ayat Allah. Pertama, dalam bentuk ilmu-ilmu yang berhubungan dengan wahyu Allah yang termuat dalam Al-Quran. Kedua, dikembangkan mengenai hal-hal yang berhubungan diri manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketiga, berhubungan dengan alam sekitarnya, berkaitan dengan amal. Ketiga macam ayat Allah tersebut jiwanya adalah “tauhid”. Di sinilah letak kurikulum pendidikan menurut Al-Quran, sebab menurut Islam, semua pengetahuan itu

datang dari Allah. Namun, ada yang melalui pemikiran manusia dan pengalaman indra yang berbeda satu sama lain.<sup>72</sup>

Adapun mengenai materi pendidikan, Al-Ghazali berpendapat bahwa Al-Quran beserta kandungannya adalah merupakan ilmu Pengetahuan. Dalam hal ini Al-Ghazali membagi ilmu pada dua macam, yaitu: Pertama, Ilmu *Syar'iyah*; semua ilmu yang berasal dari para nabi. Kedua, Ilmu *Ghairu Syar'iyah*; semua ilmu yang berasal dari hasil ijtihad ulama atau intelektual muslim.<sup>73</sup>

## 2. Isi Kurikulum Pendidikan

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam bukunya menawarkan isi kurikulum pendidikan Islam dengan tiga orientasi, yang berpijak pada firman Allah pada Quran Surat Fushshilat ayat 53:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعِنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ - ٥٣

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”

Pada ayat tersebut terkandung tiga isi kurikulum pendidikan Islam, yaitu:<sup>74</sup>

- a. Isi kurikulum yang berorientasi pada “ketuhanan”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan ketuhanan, mengenal dzat, sifat, perbuatan-Nya, dan

<sup>72</sup> Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 258.

<sup>73</sup> Muhammad Jawad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 124-128.

<sup>74</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 125.

relasinya terhadap manusia dan alam semesta. Bagian ini meliputi ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fiqh, ilmu akhlak (tasawuf), ilmu-ilmu tentang Al-Quran dan As-Sunnah (tafsir, mushthalah, linguistik, ushul fiqh, dan sebagainya). Isi kurikulum ini berpijak pada wahyu Allah SWT.

- b. Isi kurikulum yang berorientasi pada “kemanusiaan”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya dan makhluk berakal. Bagian ini meliputi ilmu politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, antropologi, sejarah linguistik, seni, arsitek, filsafat, psikologi, pedagogis, biologi, kedokteran, perdagangan, komunikasi, administrasi, matematika, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat *anfusi*.
- c. Isi kurikulum yang berorientasi pada “kealaman”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan dan untuk kepentingan manusia. Bagian ini meliputi ilmu fisika, kimia, pertanian, perhutanan, perikanan, farmasi, astronomi, ruang angkasa, geologi, geofisika, botani, zoology, biogenetik, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat *afaqi*.

Ketiga bagian isi kurikulum tersebut disajikan dengan terpadu (*integrated approach*), tanpa ada dikotomi, misalnya apabila membicarakan Tuhan dan sifat-Nya akan berkaitan pula dengan relasi Tuhan dengan manusia dan alam semesta. Membicarakan *Asmaul-Husna* sebagai penjelasan tauhid al-sifat (mengesakan Allah dalam sifat-Nya) juga menjelaskan pula

bagaimana manusia berperilaku seperti perilaku Tuhan-Nya, baik terhadap sesama manusia maupun alam semesta. Jika Allah cinta yang *inklusif* (*Ar-Rahman*) dan cinta *eksklusif* (*Ar-Rahim*), maka manusia pun harus demikian. Isi kurikulum tersebut akan membicarakan hakikat Tuhan, manusia dan alam semesta.<sup>75</sup>

### 3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Islam menganjurkan umatnya agar selalu berkembang dan menyesuaikan diri terhadap zaman ia tinggal. Ketika kehidupan semakin kompleks, majunya teknologi dan menambahnya kebutuhan manusia maka berakibat timbulnya banyak berbagai jenis masalah baru, hal tersebut menuntut manusia agar mempersiapkan hal tersebut. Pada ayat yang lain berkaitan dengan hal ini, adalah firman-Nya dalam Quran Surat Al-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ - ٤٤

“(Mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan *Ad-Dzikir* (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”

Dari ayat di atas, dipahami bahwa sesungguhnya Al-Quran memberi dorongan yang cukup tinggi untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang bersumber pada wahyu Allah, yaitu ilmu-ilmu yang berdasarkan penalaran (*science*).<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ayat -Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2017), hlm. 104.

<sup>76</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Yang Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 360.

Ilmu-ilmu yang bersumber dari wahyu itu jelas adalah tafsiran dari Al-Quran. Hasil dari interpretasi manusia terhadap Al-Quran, lahirlah apa yang disebut ilmu-ilmu agama seperti ilmu tafsir, hadits, fiqh, dan sebagainya. Kemudian hasil interpretasi manusia terhadap fenomena alam melahirkan ilmu-ilmu penalaran (*science*) seperti ilmu alam, seperti fisika, astronomi, biologi, kedokteran dan sebagainya.

Pada dasarnya kategorisasi ilmu terbagi menjadi dua, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Kedua macam ilmu itu dibedakan dari segi objek bahasannya saja. Penggunaan kedua istilah tersebut bukan berarti keduanya berada pada kutub yang berlawanan (dikotomis), namun justru keduanya bersifat saling membutuhkan atau komplementer. Dengan demikian materi kurikulum pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Quran sejatinya mengintegrasikan kedua macam ilmu tersebut. Perpaduan kedua macam ilmu itulah yang akan membawa kepada kemajuan umat manusia dalam arti yang sesungguhnya.<sup>77</sup>

Ali bin Abi Thalib memberikan nasihat pada seluruh umat Islam agar mempersiapkan hal tersebut dengan belajar:

قال علي رضي الله عنه : علموا أولادكم بزمان فإنهم خلقوا لزمان غير زمانكم.

Ali bin Abi Thalib berkata: “Ajarkanlah anak-anak kalian maka sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu zaman yang bukan zaman kalian.”

### C. Kerangka Berpikir

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm.101.

diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>78</sup> Kerangka berpikir dalam penelitian ini dari rumusan bagaimana manajemen kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal yang dimulai dari perencanaan, organisasi, implementasi dan evaluasi. Adanya pengelolaan ini harapannya bisa mengembangkan kompetensi peserta didik yang bisa menjadi ciri khas madrasah dengan model organisasi kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal berupa kitab *turats*. Manajemen Kurikulum menurut Franks dan Kast adalah:

*“...make the school over in its own traditional image, instead of being thoroughly vocational and practical, with courses and programs designed to help managers”*,

Manajemen kurikulum yaitu membuat kelebihan (plus) isi pada madrasah atau satuan pendidikan, sebagai idaman (keunggulan) dan bahkan pengembangan itu sepenuhnya ditekankan pada kecakapan dan keahlian dalam praktek, apakah dengan latihan; atau kursus dan program kegiatan yang dirancang untuk membantu pemimpin atau kepala madrasah atau satuan pendidikan. Poin terpenting dalam manajemen kurikulum ini adalah membuat kelebihan pada madrasah, yaitu dengan adanya muatan lokal berupa kitab *turats* yang menjadi keunggulan atau kelebihan MA Raudlatul Ulum Putri dibandingkan madrasah lain.

Berkaitan dengan mengembangkan kompetensi peserta didik, menjadi tugas setiap lembaga pendidikan. Hal ini semakin *urgent* karena semenjak keputusan atas kelulusan peserta didik ditentukan oleh sekolah atau madrasah, bukan lagi dari hasil Ujian Negara (UN). Sehingga sekolah atau madrasah sangat bertanggungjawab

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60.

penuh ketika memberi keputusan atas kelulusan peserta didik, maka perlu dikembangkan lagi strategi pengembangan kompetensi yang akan menjadi *output* dan *outcome* peserta didik. Salah satunya adalah manajemen kurikulum terintegrasi yang akan mengembangkan aspek kompetensi yang berbeda dengan sekolah atau madrasah pada umumnya.

Berikut kerangka berpikir penelitian ini dalam bentuk diagram alur:

**MANAJEMEN KURIKULUM  
TERINTEGRASI DALAM MUATAN LOKAL**



1. Bagaimana perencanaan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri?

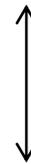


**Konsep Umum (Teori):**

1. Manajemen Kurikulum (Franks dan Kast)
2. Kurikulum Terintegrasi (Fogarty)
3. Muatan Lokal  
(Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014)
4. Kompetensi Peserta Didik  
(Benjamin S. Bloom)

**Teknik Pengumpulan Data:**

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi



**HASIL PENELITIAN:**

Kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dapat mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri.

**Gambar 2.4 Kerangka Berpikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan sebuah fenomena serta tidak dilakukannya intervensi pada penelitian tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>79</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>80</sup> Studi kasus dalam penelitian ini adalah terkait program lembaga pendidikan yang menggunakan fungsi manajemen: organisasi, organisasi, implementasi dan evaluasi manajemen kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Kabupaten Malang.

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 6.

<sup>80</sup> Mudjia Rahardjo, "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA" (Pascasarjana UIN Malang, 2017), hlm.3, <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada:

Waktu : November 2021-Januari 2022

Tempat : MA Raudlatul Ulum Putri

(Jalan Sumber Waras No. 02 Desa Ganjaran Kec. Gondanglegi Kab. Malang).

Lokasi madrasah ini terletak di pedesaan, namun desa ini cukup terkenal di Kabupaten Malang karena banyak lembaga pendidikan Islam di dalamnya. Bahkan, dari luar Jawa juga banyak yang belajar di desa ini, misalnya dari Kalimantan Barat. Keunikan inilah yang menjadikan tertarik untuk diteliti, khususnya di MA Raudlatul Ulum Putri yang sudah terakreditasi “A” dan memiliki kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal berupa kitab-kitab klasik atau *turats*.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin kebenarannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting karena ia

merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>81</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>83</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri.
2. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 121.

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.129.

<sup>83</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>85</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>86</sup> Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini untuk melihat kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat. Observasi yang dilakukan adalah pada implementasi kegiatan pembelajaran muatan lokal di dalam kelas, yaitu memakai metode ceramah: guru membaca dan menerangkan materi, lalu peserta didik bertanya penjelasan yang belum dipahami, dan guru memberi tugas. Adapun beberapa hal yang diamati adalah lebih pada implementasi kurikulum, antara lain:

- a. Adanya pembelajaran kitab turats.
- b. Sumber ajar yang digunakan adalah kitab *turats*.
- c. Metode pembelajaran dengan metode ceramah.
- d. Sikap Peserta Didik

#### 2. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka

---

<sup>85</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 93.

<sup>86</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 73.

dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.<sup>87</sup> Pada saat pengumpulan data atau wawancara peneliti akan bertatap muka langsung untuk menanyakan tentang manajemen kurikulum terintegrasi kepada Kepala Sekolah selaku pemegang kebijakan dan keputusan dan Waka Kurikulum selaku penanggungjawab dalam pengelolaan kurikulum, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan evaluasinya.

No	Nama	Jabatan	Topik Pertanyaan
1	H. Elvi Syamsyuddukha, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Perencanaan, Pengorganisasian, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum
2	Zainal Abidin, S.E.	Waka Kurikulum	Perencanaan, Pengorganisasian, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum
3	Siti Aminatuzzahro, S.Pd	Guru Mulok (Qurdis)	Implementasi Kurikulum
4	H. Ali Muhdlor, S.Pd	Guru Mulok (Fiqih)	Implementasi Kurikulum
5	Lavenia Sherly	Peserta Didik	Implementasi Kurikulum

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>88</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dalam

<sup>87</sup> *Ibid*, hlm. 93.

<sup>88</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), hlm. 72.

pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai bukti konkrit manajemen kurikulum dalam bentuk dokumen, antara lain:

- a. Lembar Pengesahan Kurikulum MA Raudlatul Ulum Putri dari Kanwil Kemenag Jatim.
- b. SK Tim Pengembang Kurikulum.
- c. Daftar Hadir Rapat Tim Pengembang.
- d. *Jobdesc* dan *Time Schedule* Penyusunan Kurikulum.
- e. Instrumen Validasi Penyusunan Kurikulum.
- f. SK Pembagian tugas mengajar guru-guru.
- g. Foto KBM di kelas.
- h. Foto bahan ajar muatan lokal.
- i. Jadwal KBM.
- j. Pembagian Tugas Mengajar Guru.
- k. Raport Peserta Didik.
- l. SK Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Belajar.
- m. SK Analisis Diri (Evaluasi).

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan

yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut penjelasannya:<sup>89</sup>

#### 1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis data yaitu reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverifikasikan.<sup>90</sup> Dalam tahap ini, peneliti akan menyortir data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang disortir untuk direduksi adalah terkait perencanaan, organisasi, implementasi dan evaluasi dari kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal di MA Raudlatul Ulum Putri.

#### 2. Model Data atau Penyajian Data

Langkah kedua dalam analisis data yaitu model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>91</sup> Pada tahap kedua ini, data yang sudah difokuskan akan disajikan sesuai sistematika penulisan laporan penelitian dalam bentuk pembahasan dan hasil penelitian. Sesuai dengan sistematika penulisan, penyajian data ada di BAB IV, selanjutnya akan dibahas analisis hasil penelitiannya di BAB V. Adapun data yang disajikan dan dibahas

---

<sup>89</sup> Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

<sup>90</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 130.

<sup>91</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

adalah mencakup perencanaan, organisasi, implementasi dan evaluasi dari manajemen kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal di MA Raudlatul Ulum Putri.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>92</sup> Setelah mengkaji dan memahami dari sumber-sumber data, maka akan ditarik kesimpulan. Sesuai dengan fokus penelitian ada empat kesimpulan dari penelitian ini, yaitu perencanaan, organisasi, implementasi dan evaluasi dari manajemen kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal di MA Raudlatul Ulum Putri.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran),

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 212.

dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: Ketekunan pengamatan (*persistent observation*). Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, berarti penelitian kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan semakin mempercayai.<sup>93</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel. Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

2. Melakukan Triangulasi (*Triangulation*)

Denzi dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi, diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>94</sup>

- a. Triangulasi sumber<sup>95</sup>

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2015), hlm, 268.

<sup>94</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 330.

<sup>95</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 274.

b. Triangulasi metode<sup>96</sup>

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan melakukan observasi.

c. Triangulasi data<sup>97</sup>

Teknik ini merupakan pengecekan data dengan mendatangi setiap informasi yang telah diwawancarai untuk mengoreksi atau melakukan cek ulang terkait data yang sudah diketik oleh peneliti untuk memastikan kebenarannya.

3. Triangulasi teori<sup>98</sup>

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Aplikatif dari triangulasi sumber melalui sumber Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum. Triangulasi metode, yaitu metode yang dipakai tidak hanya dari satu metode, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi data yaitu setelah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan menyusunnya dalam bentuk ketikan yang rapi. Peneliti akan kembali ke MA Raudlatul Ulum Putri dan menemui pihak terkait yaitu Kepala Madrasah Bapak H. Elvi Syamsyuddukha, S.Pd.I dan Bapak Zainal Abidin, S.E selaku Waka Kurikulum untuk mengecek kembali supaya

---

<sup>96</sup> Imam Gunawan, *op. cit.*, hlm. 219-220.

<sup>97</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 274

<sup>98</sup> Imam Gunawan, *op. cit.*, hlm. 221.

koreksi dan verifikasi, apakah data tersebut sesuai dengan yang sudah disampaikan dan kenyataan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

MA Raudlatul Ulum Ulum Putri merupakan salah satu satuan pendidikan swasta formal di bawah naungan Yayasan Pendidikan Raudlatul Ulum (YPRU).

NAMA : MAS RAUDLATUL ULUM PUTRI

NSM : 131235070014

NPSN : 20584233

STATUS AKREDITASI : A

ALAMAT : Jl. Sumber Waras 02 Ganjaran Gondanglegi Kab. Malang

#### 1. Visi-Misi Madrasah

##### a. Visi

“Islami, Berkualitas dan Bermanfaat”

Indikator ketercapaian visi antara lain:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan sikap hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan siswi yang beraqidah dan bersyariah islam sempurna serta berakhlak mulia berdasarkan *manhaj Ahlussunah wal Jamaah*.
- 3) Mewujudkan siswi yang berkualitas dalam pengamalan imataq dan penguasaan iptek.
- 4) Berkompetisi dalam prestasi Ujian Nasional.
- 5) Banyak diterima di Perguruan Tinggi Favorit.

- 6) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- 7) Mampu bersaing di berbagai bidang usaha.
- 8) Memiliki lingkungan Madrasah yang bersih, indah dan kondusif.
- 9) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya.
- 10) Mewujudkan lulusan yang dapat diterima dan dibutuhkan masyarakat, negara dan bangsa.

**b. Misi**

Untuk mewujudkan visi, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Memperkuat Aqidah Islam sesuai dengan *Ahlusunnah wal Jamaah*.
- 2) Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang tetap konsisten dengan tradisi-tradisi salaf dalam mengembangkan metode mutakhir.
- 3) Menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif.
- 5) Mewujudkan Madrasah Berbasis IT (Informasi dan Teknologi).
- 6) Menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat untuk membangun *learning society*.

- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya.
- 8) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik yang ditunjang oleh IT melalui proses kegiatan belajar mengajar yang profesional dan berkualitas.
- 9) Mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 10) Mewujudkan warga Madrasah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang sehat, bersih, kondusif dan harmonis.
- 11) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.

## **2. Tujuan Madrasah**

Berdasarkan visi dan misi madrasah dapat dirumuskan Tujuan Satuan Pendidikan sebagai berikut:

- a. Mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar melalui bimbingan baca kitab.
- b. Terlaksananya perilaku yang sesuai dengan ajaran dan aturan agama (melalui kegiatan pondok pesantren, membaca Al Qur'an dengan benar dan mengamalkannya, memperingati hari besar keagamaan, serta kegiatan doa bersama pada awal pelajaran, dan lainnya).

- c. Terlaksananya pembiasaan berpakaian rapi, bersih, dan menutupi aurat sesuai aturan dan ajaran Islam.
- d. Terlaksananya kegiatan pembiasaan bersikap santun, hormat kepada orang tua dan guru serta membiasakan saling menghargai sesama teman (melalui kegiatan salam, sapa dan senyum setiap pagi sebelum masuk kelas, kegiatan halal bihalal, berani memohon maaf jika ada kesalahan, dan kegiatan lainnya).
- e. Terlaksananya kegiatan pembiasaan berkata, dan berbuat dengan jujur, benar, ikhlas, toleran, mandiri, disiplin, beretos kerja tinggi dan tanggung jawab (infak setiap hari senin dan kamis, mengadakan *home visit* jika ada warga madrasah mengalami musibah, mengumpulkan dan menyalurkan bantuan untuk fakir miskin dan yang mengalami bencana dan kegiatan lainnya).
- f. Meningkatkan pelayanan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik (melalui penyediaan alat pembelajaran, buku paket, LCD pada masing-masing kelas, pelaksanaan dan penilaian yang berbasis ICT dan kegiatan lainnya).
- g. Meningkatkan mutu lulusan dengan perolehan NUN yang lebih tinggi dan berwawasan global (melalui kegiatan bimbingan dan pembekalan menghadapi UM, UAMBN dan UN, kegiatan KSM, Olimpiade, Aksioma dan kegiatan lainnya).

- h. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, menyediakan layanan konsultasi oleh guru BK dan pelaksanaan kegiatan Psikotest dan lainnya).
- i. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri guna menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik (melalui kegiatan pembelajaran di perpustakaan, kegiatan literasi, karya ilmiah remaja dan kegiatan lainnya).
- j. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dalam pengambilan keputusan dan bersikap tertib dan disiplin dalam keseharian (melalui kegiatan OSIS, Kesenian, Kreativitas/Paskibraka).
- k. Menjadikan madrasah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah agar dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan (melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan budidaya, Kegiatan Kamis bersih/sabtu bersih dan lainnya).
- l. Terlaksananya pembiasaan memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah, rumah dan lingkungan sekitar (melalui piket kebersihan masing-masing kelas, lomba kebersihan dan keindahan taman kelas dan lainnya).

### 3. Target Madrasah

Tabel 4.1 Target Madrasah

No	TARGET MADRASAH	UPAYA YANG DILAKUKAN
1.	Peserta didik Mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar melalui bimbingan baca kitab.	Memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal membaca kitab dan memahami serta mengimplementasikannya dalam kehidupan.
2.	Terlaksananya pembiasaan berpakaian rapi, bersih, dan menutupi aurat sesuai aturan dan ajaran Islam.	Membuat tata tertib tentang seragam/busana.
3.	Peserta didik terbiasa bersikap santun, hormat kepada orang tua dan guru serta membiasakan saling menghargai sesama teman (melalui kegiatan salam, sapa dan senyum setiap pagi sebelum masuk kelas, kegiatan halal bihalal, berani memohon maaf jika ada kesalahan, dan kegiatan lainnya).	Memberikan teladan kepada peserta didik melalui tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah.
4.	Peningkatan pelayanan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik.	Menyediakan alat pembelajaran, buku paket, LCD pada masing-masing kelas, pelaksanaan dan penilaian yang berbasis ICT dan kegiatan lainnya.
5.	Peningkatan mutu lulusan dengan perolehan NUN yang lebih tinggi	Mengadakan kegiatan bimbingan dan pembekalan menghadapi UM,

	dan berwawasan global.	UAMBN dan UN, kegiatan KSM, Olimpiade, Aksioma dan kegiatan lainnya.
6.	Membentuk kemampuan peserta didik dalam hal berpikir logis, kritis, kreatif dalam pengambilan keputusan dan bersikap tertib dan disiplin dalam keseharian.	Menghidupkan kegiatan OSIS, Kesenian, Kreativitas/Paskibraka.
7.	Meningkatkan kemampuan warga madrasah menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan masing-masing.	Pelaksanaan Kegiatan Ulangan dan ujian yang berbasis CBT, kegiatan ekstra, BMK, Bhs. Arab dan Inggris, dll.
8.	Meningkatkan peran serta warga madrasah secara aktif guna perolehan prestasi diberbagai bidang sains, teknologi, seni, sastra, bahasa dan olahraga baik regional, nasional maupun internasional.	Mengadakan kegiatan Jekstrakurikuler, intrakurikuler.

## B. Paparan Data Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan tahap pertama yang harus ada proses manajemen. Peneliti menjadikan “perencanaan” sebagai fokus penelitian pertama dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, perencanaan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dilakukan berdasarkan latar belakang bahwa letak geografis madrasah yang terletak di desa berbasis religius karena

banyaknya pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah selaku pemangku kebijakan.

“Letak geografis MA Raudlatul Ulum Putri berada di Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Desa dengan Pondok Pesantren tidak kurang dari 17 lembaga dengan basis santri dari berbagai daerah di dalam dan luar Jawa. Letak geografis ini walaupun berada di desa sejauh 5 km dari kecamatan tidak kurang dari 2500 santri Putra-Putri menuntut ilmu agama di desa ini yang tersebar di berbagai Pondok Pesantren. Keberadaan sekian banyak Pondok Pesantren di desa Ganjaran tidak hanya banyak memberi warna terhadap proses pembelajaran MA Raudlatul Ulum Putri, namun juga karakter masyarakat, tenaga pengajar dan peserta didik yang unik. Oleh karena itu, program Muatan Lokal yang dipilih adalah yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi peserta didik. Penekanan materi pelajaran pada kompetensi peserta didik adalah pada penguasaan materi “kitab kuning”. Maka, perencanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri ini berangkat dari latar belakang tersebut. Muatan Lokal ini diadakan sekaligus merupakan unggulan lokal Madrasah yang menjadi mata pelajaran wajib seluruh peserta didik.”<sup>99</sup>

Perencanaan kurikulum terintegrasi di MA Raudlatul Ulum Putri juga berdasarkan pertimbangan, yaitu dari hasil musyawarah tim pengembang dan analisis konteks (evaluasi) kurikulum sebelumnya, yang kemudian direncanakan di kurikulum tahun ajaran selanjutnya. Pernyataan tersebut didapat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah juga.

“Perencanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri merupakan hasil musyawarah dan analisis konteks (evaluasi) dengan tim pengembang kurikulum yang ahli di bidang masing-masing, termasuk bidang keagamaan yang akan menjadi pertimbangan dalam menentukan muatan lokal yang disepakati, dari tim pengembang kurikulum inilah kita sampaikan kepada yayasan. Ketika yayasan sudah menyetujui dari hasil musyawarah, maka kami susun perencanaan tersebut secara administratif, baru kami setorkan kepada konsultan pendidikan madrasah dari Kementerian Agama Kab.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak H. Elvi Syamsudukha, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada 05 Desember 2021, pukul 09.10 WIB.

Malang selaku supervisor madrasah ini juga. Setelah disahkan, maka mulai sosialisasikan kepada guru dan bisa direalisasikan.”<sup>100</sup>

Selain dari data wawancara yang dipaparkan, terdapat data dokumentasi yang membuktikan bahwa adanya perencanaan kurikulum, yaitu dibuktikan dengan adanya draft Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilengkapi dengan lembar pengesahan yang ditandatangani Kantor Wilayah Kementerian Agama Kepala Bidang Pendidikan Madrasah, instrumen validasi kurikulum, SK Tim Pengembang Kurikulum, daftar hadir rapat penyusunan kurikulum, berita acara *workshop* pengembangan kurikulum dan *timeschedule* penyusunan kurikulum (terlampir).

## 2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri adalah memadukan kurikulum Kementerian Agama (sudah *include* dengan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Budaya) dengan muatan lokal MA Raudlatul Ulum Putri. Data ini didapat berdasarkan keterangan yang didapat dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum.

“Berbicara terkait pengorganisasian kurikulum terintegrasi adalah mengatur mata pelajaran apa saja yang bisa padukan, bahan atau sumber belajarnya, dan jadwalnya. Hal ini sudah tercantum dalam pembagian tugas guru dan jadwalnya.”<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak H. Elvi Syamsudukha, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada 05 Desember 2021, pukul 09.29 WIB.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, S.E. (Waka Kurikulum) pada 12 Desember 2021, pukul 10.15 WIB.

Adapun pengorganisasian kurikulum Kementerian Agama dan muatan lokal di MA Raudlatul Ulum Putri, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Organisasi Kurikulum  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):

No	Kategori	Kemenag		Muatan Lokal		Kelas
		Mata Pelajaran	Sumber Belajar	Mata Pelajaran	Sumber Belajar	
1	Muatan Wajib (Pendidikan Agama Islam)	Fiqih	Buku Paket	Fathul Qarib	Kitab Fathul Qarib	X, XI, XII
				Risalatul Mahid	Risalatul Mahid	X
2		Al-Quran Hadis	Buku Paket	Hadis	Kitab Jawahirul Bukhari	X, XI, XII
3		Akidah Akhlq	Buku Paket	Akhlak	Kitab Ta'limul Muta'allim	X, XI, XII
				Akidah/ Aswaja	Buku Aswaja dari LP Al-Ma'arif	X,XI
4		Sejarah Kebudayaan Islam	Buku Paket	-	-	X, XI, XII
5		Muatan Wajib non PAI	Bahasa Arab	Buku Paket	Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik
	Sharaf				Nadzom Maqsud	X, XI, XII
	Balaghah				Qawaidul Lughah Arabiyah	X, XI, XII

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):

No	Kategori	Kemenag		Muatan Lokal		Kelas
		Mata Pelajaran	Sumber Belajar	Mata Pelajaran	Sumber Belajar	
1	Muatan Wajib (Pendidikan Agama Islam)	Fiqih	Buku Paket	Fathul Qarib	Kitab Fathul Qarib	X, XI, XII
				Risalatul	Risalatul	X

				Mahid	Mahid	
2		Al-Quran Hadis	Buku Paket	Jawahirul Bukhari	Kitab Jawahirul Bukhari	X, XI, XII
3		Akidah Akhlaq	Buku Paket	Akidah Akhlaq	Kitab Ta'limul Muta'allim	X, XI, XII
				Aswaja	Buku Aswaja dari LP Al-Ma'arif	X,XI
4		Sejarah Kebudayaan Islam	Buku Paket	-	-	X, XI, XII
5	Muatan Wajib non PAI	Bahasa Arab	Buku Paket	Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik	X, XI, XII
				Sharaf	Nadzom Maqsud	X, XI, XII
				Balaghah	Qawaidul Lughah Arabiyah	X, XI, XII

**Jurusan Keagamaan:**

No	Kategori	Kemenag		Muatan Lokal		Kelas
		Mata Pelajaran	Sumber Belajar	Mata Pelajaran	Sumber Belajar	
1		Fiqih	Buku Paket	Fathul Qarib	Kitab Fathul Qarib	X, XI, XII
				Risalatul Mahid	Risalatul Mahid	X
				Faraid	Kitab Faraid	XII
2	Muatan Wajib (Pendidikan Agama Islam)	Al-Quran Hadis	Buku Paket	Hadis	Kitab Jawahirul Bukhari	X, XI, XII
3		Akidah Akhlaq	Buku Paket	Akhlaq	Kitab Ta'limul Muta'alli m	X, XI, XII
	Akidah/ Aswaja			Buku Aswaja dari LP	X,XI	

					Al-Ma'arif	
4		Sejarah Kebudayaan Islam	Buku Paket	-	-	X, XI, XII
5	Muatan Wajib non PAI	Bahasa Arab	Buku Paket	Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik	X, XI, XII
				Sharaf	Nadzom Maqsud	X, XI, XII
				Balaghah	Qawaidul Lughah Arabiyah	X, XI, XII
6	Muatan Wajib Kejuruan	Ilmu Tafsir	Buku Paket	Tafsir	Kitab Tafsir Jalalain	X, XI, XII
		Ilmu Kalam	Buku Paket	-	-	X, XI, XII
		Ilmu Hadis	Buku Paket	Ilmu Hadis	Kitab Musthalahul Hadis	X, XI, XII
		Ushul Fikih	Buku Paket	Mabadi Awaliyah	Kitab Mabadi Awaliyah	X, XI, XII

Pengorganisaian kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri dalam penyampaian materi sudah ditentukan oleh MGMP yang dituangkan dalam silabus dan RPP. Namun, untuk mata pelajaran muatan lokal masih belum ada silabus dan RPP yang baku. Keterangan didapat berdasarkan pernyataan dari Waka Kurikulum yang sekaligus menjadi ketua tim pelaksana pengembangan kurikulum.

“.. untuk urutan materi dan kapan penyampaian mata pelajaran yang sudah ditentukan dari Kementerian Agama sudah disusun oleh MGMP yang kemudian dibentuk silabus dan RPP. Mata pelajaran muatan lokal (mulok) belum ada pedoman yang baku secara tertulis, namun sudah disusun secara ringkas bab mana saja yang harus disampaikan setiap kelas. Namun, beberapa dari mata pelajaran jurusan keagamaan yang ditetapkan kemenag, kami tambah dengan sumber belajar dari kitab *turats*. Seperti mata pelajaran Ilmu Tafsir, bahan penunjangnya adalah kitab Tafsir Jalalain yang

tidak akan dipelajari semua, tetapi mengkaji tafsir ayat yang ada pada buku paket Ilmu Tafsir yang diterbitkan oleh Kemenag, menurut kami itu juga adalah salah satu bentuk pengintegrasian muatan lokal dalam bentuk penyerasian bahan ajar yang masih relevan.”<sup>102</sup>

### 3. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum MA Raudlatul Ulum Putri merupakan realisasi yang real dilaksanakan di madrasah, baik dari segi mata pelajarannya dan alokasi waktunya. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“Implementasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri berpedoman kepada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, termasuk struktur mata pelajaran yang harus ada dan alokasi waktunya, tetapi kebijakan madrasah menetapkan untuk ada beberapa mata pelajaran kelompok B yang kami alihkan ke ekstrakurikuler karena harus diambil alokasi jamnya untuk diganti dengan beberapa muatan lokal lainnya”.<sup>103</sup>

Implementasi metode pembelajaran tiap mata pelajaran sudah dicantumkan di dalam RPP. Namun, masih banyak mata pelajaran muatan lokal yang memiliki jam tersendiri belum memiliki RPP yang baku, hal ini dikarenakan sulitnya menugaskan guru senior (*sepuh*) untuk membuat RPP. Maka, metode pembelajarannya dipasrahkan dan untuk batasan materi yang diajarkan secara lisan dan ringkas sudah disampaikan kepada guru yang bersangkutan.

“Implementasi pembelajaran ketika di kelas pada umumnya setiap guru sudah membuat RPP, ya walaupun masih beberapa yang belum sempurna. Tetapi, kendalanya adalah guru muatan lokal yang rata-rata adalah guru *sepuh* yang kesulitan sekali untuk memakai sarana teknologi, sehingga metode belajarnya disesuaikan kehendak guru. Hampir guru mulok

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, S.E. (Waka Kurikulum) pada 12 Desember 2021, pukul 10.25 WIB.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, S.E. (Waka Kurikulum) pada 12 Desember 2021, pukul 10.40 WIB.

memakai metode ceramah, yaitu menjelaskan dan murid bertanya, dan guru memberi penugasan semisal mata pelajaran nahwu, murid ditugaskan untuk mengi'rob kalimat. Untuk batasan materi mulok yang memakai kitab-kitab, kami sebenarnya sudah memberi batasan secara global dari bab ini sampai ini, tetapi memang tidak tertulis secara administrasi di silabus. Kami sudah merencanakan tertib silabus dan RPP Mulok, tetapi masih belum terealisasi sampai saat ini, semoga di awal semester depan sudah bisa terealisasi untuk membuat RPP muatan lokal.”<sup>104</sup>

Sedangkan untuk implementasi selama pandemi Covid-19 ada beberapa perbedaan dibanding dengan KBM sebelumnya, hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu guru MA Raudlatul Ulum.

“Semenjak pandemi Covid-19 pembelajaran yaitu dengan sistem PTM, yaitu durasi waktu tiap jam pelajaran adalah 25 menit, yang awalnya adalah 45 menit pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 184 Tahun 2019, maka dari pemendekan durasi itu, guru-guru diminta mengajarkan materi esensial (penting), atau bisa dibilang dipilah materi yang urgent.”<sup>105</sup>

Keterangan ini mirip dengan keterangan dari salah satu peserta didik, bahwa pembelajaran selama pandemi covid-19 dengan mengurangi durasi jam pelajaran dan mempersingkat materi sesuai dengan kebutuhan.

Berikut implementasi struktur kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri:

Tabel 4.3 Implementasi Kurikulum

**Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERPEKAN		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, S.E. (Waka Kurikulum) pada 12 Desember 2021, pukul 10.52 WIB.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aminatuzzahro, S.Pd. (Guru Qurdis) pada 12 Desember 2021, pukul 11.30 WIB.

	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1	Prakarya	2	-	-
2	Muatan Lokal:			
	a. Nahwu/Sharaf	2	2	2
	b. <i>Jawahirul Bukhari</i>	2	2	2
	c. Fathul Qarib	2	2	2
	d. Informatika/TIK	2	2	2
	e. Risalatul Mahid	1	-	-
	f. Aswaja	1	-	-
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik:				
1	Matematika Minat	-	2	2
2	Biologi	4	4	4
3	Fisika	4	4	4

4	Kimia	4	4	4
Jumlah		52	50	50

**Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERPEKAN		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1	Prakarya	2	-	-
2	Muatan Lokal:			
	a. Nahwu/Sharaf	2	2	2
	b. <i>Jawahirul Bukhari</i>	2	2	2

	c. Fathul Qarib	2	2	2
	d. Informatika/TIK	2	2	2
	e. Risalatul Mahid	1	-	-
	f. Aswaja	1	2	-
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik:				
1	Geografi	2	2	2
2	Sosiologi	4	4	4
3	Ekonomi	4	4	4
4	Sejarah	-	2	2
Jumlah		50	50	50

**Jurusan Agama:**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERPEKAN		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4

4	Bahasa Arab	4	4	3
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1	Prakarya	2	-	-
2	Muatan Lokal:			
	a. Nahwu/Sharaf	2	2	2
	<i>b. Jawahirul Bukhari</i>	2	2	2
	c. Fathul Qarib	2	2	2
	d. Informatika/TIK	2	2	2
	e. Risalatul Mahid	1	-	-
	f. Aswaja	1	2	-
	g. Faraid	-	-	2
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik:				
1	Ilmu Tafsir	4	4	4
2	Ilmu Hadis	2	2	2
3	Ushul Fikih	2	2	2
4	Ilmu Kalam	2	2	2
5	Bahasa Arab	-	2	1
Jumlah		50	50	50

#### 4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi di MA Raudlatul Ulum Putri secara umum mencakup evaluasi dari 8 standar mutu pendidikan, namun ada empat evaluasi yang berkaitan dengan kurikulum. Sebagaimana penjelasan Kepala Madrasah:

“... evaluasi di MA Raudlatul Ulum Putri sebenarnya mencakup 8 evaluasi standar mutu pendidikan. Empat diantaranya yang berhubungan dengan evaluasi kurikulum. Empat evaluasi tersebut adalah standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian.”<sup>106</sup>

##### a. Evaluasi Standar Kompetensi Lulusan

Analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Secara umum, yang juga dialami oleh kebanyakan satuan pendidikan belum berdasar pada hasil analisis terhadap standar nasional pendidikan secara menyeluruh. Proses penyusunannya masih berorientasi pada pemenuhan persyaratan administrasi, juga adanya sebagian guru yang belum memahami esensi SKL dan hubungannya dengan standar lain.

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pemahaman substansi terhadap SKL mutlak diperlukan oleh seluruh komponen madrasah khususnya guru, karena memberikan arah bagi madrasah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif agar mampu menghasilkan lulusan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak H. Elvi Syamsudukha, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada 12 Desember 2021, pukul 11.15.

yang kompeten sesuai dengan tuntutan SKL. MA Raudlatul Ulum Putri berusaha untuk memberikan pemahaman kepada satuan pendidikan khususnya guru untuk memahami secara substansi SKL.

#### **b. Evaluasi Standar Isi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Kondisi riil KTSP yang dikembangkan di MA Raudlatul Ulum Putri sudah berusaha memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, terutama prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan

peserta didik dan lingkungannya, serta prinsip relevan dengan kebutuhan kehidupan namun belum sepenuhnya terlaksana. Kedepan diusahakan untuk dilakukan *review* dokumen KTSP sehingga memenuhi semua prinsip pengembangan kurikulum, terutama prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, serta prinsip relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Selain itu KTSP yang dikembangkan belum memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum, terutama prinsip pelaksanaan kurikulum dengan menggunakan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan juga prinsip pelaksanaan kurikulum dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. Secara prinsip pelaksanaan KTSP, rencana kedepan akan dilakukan *review* kurikulum dengan seoptimal mungkin memperhatikan semua prinsip pelaksanaan kurikulum, terutama prinsip pelaksanaan kurikulum dengan menggunakan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan juga prinsip pelaksanaan kurikulum dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

Dalam hal pengembangan muatan lokal, secara ideal kurikulum diharapkan berisi kegiatan kurikuler yang ditentukan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak menjadi bagian dari mata pelajaran lain.

Adapun program pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, ruang lingkupnya meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kedepannya, MA Raudlatul Ulum Putri perlu melakukan analisis yang lebih mendalam untuk merumuskan kembali program pengembangan diri, khususnya untuk kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik memilih dan mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Selain itu perlu adanya rumusan yang lebih jelas tentang bagaimana petunjuk pelaksanaan pengembangan diri secara seprogram, sehingga dapat direalisasikan dengan jelas secara rutin, spontan dan keteladanan.

Dalam hal penetapan pedoman pelaksanaan pembelajaran, kurikulum di madrasah kita berusaha menerapkan sistem belajar aktif dengan pendekatan saintific, sehingga para tenaga pendidik diharapkan ada wadah untuk selalu melakukan pengembangan dan meng-*upgrade* kemampuannya.

Dalam penetapan KKM, MA Raudlatul Ulum Putri dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap kompetensi dasar, selain juga

memperhatikan aspek intake (karakteristik peserta didik), kompleksitas (karakteristik mata pelajaran) dan daya dukung (kondisi satuan pendidikan). KKM yang ditetapkan tiap mata pelajaran tidak sama, merentang dari angka 65 sampai 75. Kemudian dalam komponen penetapan kriteria kenaikan kelas, peminatan dan kelulusan, MA Raudlatul Ulum Putri telah menetapkan kriterianya seperti yang ditetapkan dalam regulasi, tentunya dengan penambahan-penambahan tertentu sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

Komponen standar isi yang terakhir adalah kalender pendidikan. MA Raudlatul Ulum Putri menetapkan kalender pendidikan berdasarkan standar isi, juga berpedoman dari kalender pendidikan yang ditetapkan pemerintah daerah. Namun demikian komposisi dari kalender pendidikan tersebut telah direvisi sedemikian rupa sehingga disesuaikan dengan kalender pendidikan dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran yang dimaksud.

### **c. Analisis Standar Proses**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Standar proses meliputi

perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Pada aspek perencanaan pembelajaran, tidak semua guru memahami alur penyusunan silabus dan RPP. Ada sebagian guru yang belum memperhatikan pemetaan SI, dan masih ada yang hanya mengkopi/mengadopsi silabus dan RPP yang sudah ada. Ada juga guru yang membuat silabus dulu baru kemudian melakukan analisis atau pemetaan KI dan KD, sehingga silabus tidak berdasar pertimbangan kondisi riil. Realitas seringkali hanya menjadikan silabus sebagai "dokumen mati" yang jarang disentuh apalagi dilihat. Dokumen RPP belum terdokumen dengan lengkap. Masih banyak guru menyusun RPP tidak melampirkan instrumen penilaian dan atau soal yang tercantum dalam RPP tidak merepresentasikan tujuan pada RPP. Masih terdapat RPP yang disusun belum memenuhi prinsip penyusunan RPP.

Madrasah perlu melakukan rencana tindak lanjut, antara lain berupa pengadaan *workshop* dan bimbingan pembuatan RPP. Mengefektifkan kembali kinerja MGMP madrasah, penyusunan silabus yang memenuhi standar minimal

dan sesuai fakta, pelatihan analisis kontek standar proses , penugasan *review* silabus, pengadaan silabus hasil review.

Pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan persyaratan pembelajaran, misalnya rombongan belajar (rombel), yang pada madrasah kami masih berada pada kondisi yang sesuai dengan persyaratan dalam standar proses. Selain itu masih terdapat pendidik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak konsisten dengan tahapan kegiatan pembelajaran. Masih terdapat pendidik yang belum benar dan tepat dalam implementasi tahapan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak konsisten dengan pemetaan waktu yang direncanakan pada RPP. Contoh: dalam pemetaan waktu pada RPP mengalokasikan waktu 15 menit, namun pelaksanaannya melampaui dari waktu yang ditetapkan, sehingga tujuan kegiatan pencapaian kompetensi tidak tercapai. Masih terdapat pendidik yang tidak konsekuen menerapkan RPP yang telah disusun. Masih terdapat pendidik yang RPP dan kegiatan pembelajarannya belum menerapkan TIK. Masih terdapat pendidik yang belum dan salah dalam penerapan tindak lanjut remedial dan pengayaan. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran guru wajib membawa RPP sebagai kontrol dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TIK, penyegaran melalui *workshop* pengembangan silabus, RPP dan mekanisme pembelajaran yang efektif.

Dalam aspek penilaian, seharusnya dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik,

serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Terlaksana pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindaklanjut yang diperlukan. Kondisi di lapangan menunjukkan hasil penilaian pembelajaran tidak dilakukan analisis sebagai bahan acuan dalam program perbaikan proses pembelajaran bagi guru. Pemeriksaan dan pemantauan perkembangan hasil belajar peserta didik dari guru perlu dipantau, disupervisi dan dievaluasi oleh kepala madrasah secara kontinu dan konsisten untuk memberikan masukan guru dalam penilaian hasil belajar. Kedepannya, guru seharusnya secara konsisten melakukan penilaian hasil belajar disertai analisis hasil belajar siswa yang digunakan sebagai salah satu acuan dalam perbaikan mutu pembelajaran. Kepala Madrasah melakukan pemeriksaan dan pemantauan perkembangan hasil belajar peserta didik dari guru sebagai data untuk mengetahui tingkat ketercapaian proses pembelajaran.

#### **d. Analisis Evaluasi Penilaian**

Standar penilaian pendidikan merupakan acuan dasar dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. MA Raudlatul Ulum Putri berusaha mengembangkan sistem penilaian yang seoptimal mungkin memenuhi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut.

Secara umum, komponen dalam standar penilaian tersebut adalah; prinsip penilaian (sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel), teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan, dan penilaian oleh pemerintah.

Standar penilaian pendidikan merupakan acuan dasar dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. MA Raudlatul Ulum Putri berusaha mengembangkan sistem penilaian yang seoptimal mungkin memenuhi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan telah terlaksana sesuai petunjuk dalam Standar Penilaian Pendidikan, namun perlu dioptimalkan proses penilaian oleh satuan pendidikan. Penilaian sikap peserta didik oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling perlu dilakukan secara kontinu walaupun secara umum sikap peserta didik sudah baik dan sopan. Namun, pada kompetensi kognitif masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan muatan lokal karena bukan dari pondokan atau madrasah yang sebelumnya tidak mengajarkan kitab.

Pada periode mendatang madrasah merencanakan memenuhi kondisi ideal tersebut secara kontinu dan konsisten dengan cara antara lain, kepala madrasah melakukan supervisi dengan cara berdiskusi dan memberi contoh kepada guru-

guru yang belum mencantumkan kegiatan dan program penilaian dalam RPP. Madrasah perlu menyiapkan contoh format penilaian observasi, portofolio, dan lain sebagainya yang diperlukan untuk dikembangkan oleh guru, khususnya guru senior sesuai dengan karakteristik pelajaran, kompetensi dan perkembangan peserta didik. Kepala madrasah mewajibkan guru untuk melaksanakan telaah butir soal dan menindaklanjuti dengan melakukan revisi jika ada kelemahan pada soal. Madrasah melakukan evaluasi keterlaksanaan penilaian hasil belajar secara kontinu.

Kepala madrasah harus melakukan supervisi dan evaluasi agar semua guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan penilaian secara lengkap dan runtut. Kepala madrasah harus melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan penilaian akhlak mulia. Kepala madrasah harus melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan penilaian kepribadian. Perlu dilakukan pelatihan secara berkesinambungan agar hasil belajar peserta didik termanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, misalnya dalam kegiatan penulisan PTK.

Kepala Madrasah harus terus-menerus memantau dan mengevaluasi keterlaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan oleh satuan Pendidikan, sehingga proses dan hasil penilaian dapat terealisasi menjadi semakin baik.

Evaluasi kurikulum dalam menilai capaian kompetensi peserta didik, mencakup tiga kompetensi yang harus dinilai. Sebagaimana penjelasan Kepala Madrasah:

“ .... evaluasi kurikulum melihat seberapa besar kompetensi peserta didik bisa tercapai, bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik (raport). Dalam menilai hasil belajar, kami memakai 3 aspek kompetensi berdasarkan pedoman yang ada yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh madrasah. Kompetensi peserta didik bisa dikatakan tercapai, jika nilainya tidak kurang dari KKM. Semua ini juga termasuk untuk kurikulum muatan lokal. Evaluasi pada penilaian muatan lokal adalah ada beberapa peserta didik baru yang belum bisa membaca kitab dengan baik, namun sedikit, mungkin dari satu kelas bisa 1-2 peserta didik yang begini. Karena mayoritas di MA Raudlatul Ulum Putri peserta didiknya adalah pondokan atau asli desa Ganjaran yang sudah terbiasa dengan hal semacam ini. Sedangkan untuk sikap peserta didik sudah bisa kami nilai baik, karena lingkungan di sini sangat mendukung untuk menjadikan peserta didik memiliki rasa *ta'dzim* dan patuh pada aturan.”<sup>107</sup>

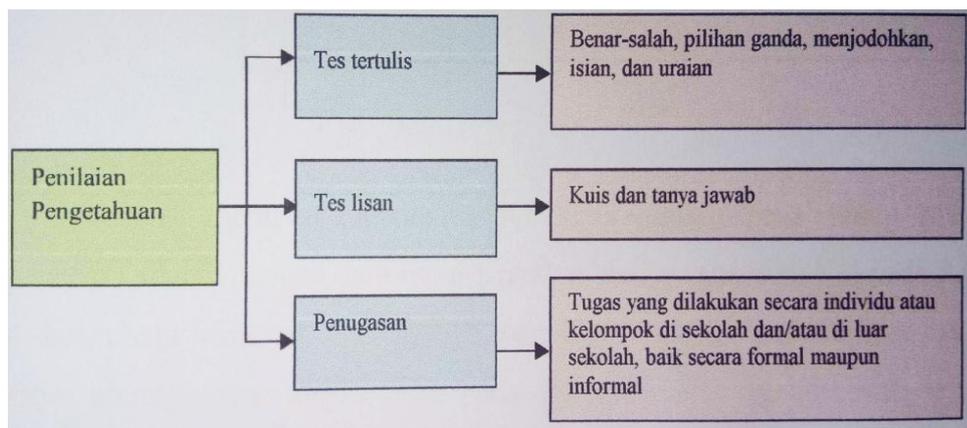
Evaluasi kurikulum dalam pengembangan kompetensi peserta didik dinilai dari aspek-aspek berikut:

a. Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik penilaian pengetahuan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.

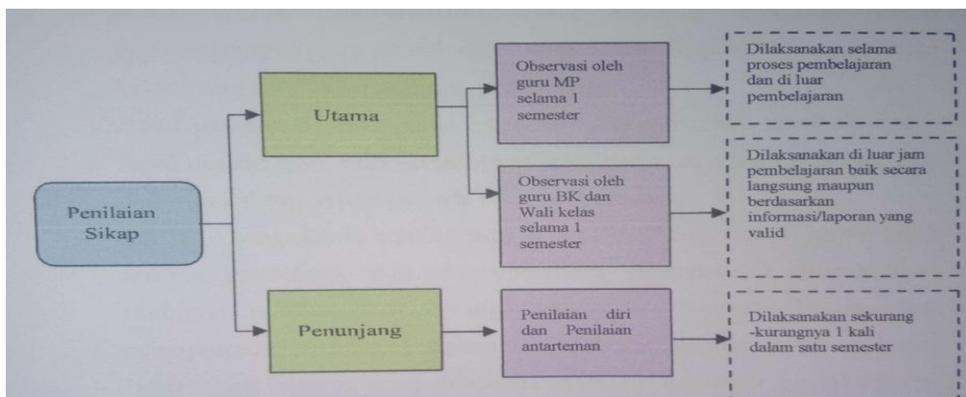
---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak H. Elvi Syamsudukha, S.Pd.I (Kepala Madrasah) pada 12 Desember 2021, pukul 11.19.



**Gambar 4.1 Penilaian Pengetahuan**

b. Afektif (Sikap)



**Gambar 4.2 Penilaian Sikap**

1) Utama (Observasi)

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang muncul dari peserta didik. Catatan hal-hal sangat baik (positif) digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku kurang baik (negatif) digunakan untuk pembinaan. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama

satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan jurnal semua guru yang dibahas dalam rapat dewan guru, wali kelas membuat predikat dan deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

- a) Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.
- b) Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK dibahas dalam rapat dewan guru dan selanjutnya wali kelas membuat predikat dan deskripsi sikap setiap peserta didik di kelasnya.
- d) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat

mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul atau ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.

- e) Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.
- f) Perilaku peserta didik selain sangat baik atau kurang baik tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.

## 2) Penunjang

### a) Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

- (1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri;

- (2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;
- (3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian; dan
- (4) membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan.

b) Penilaian Antar Teman

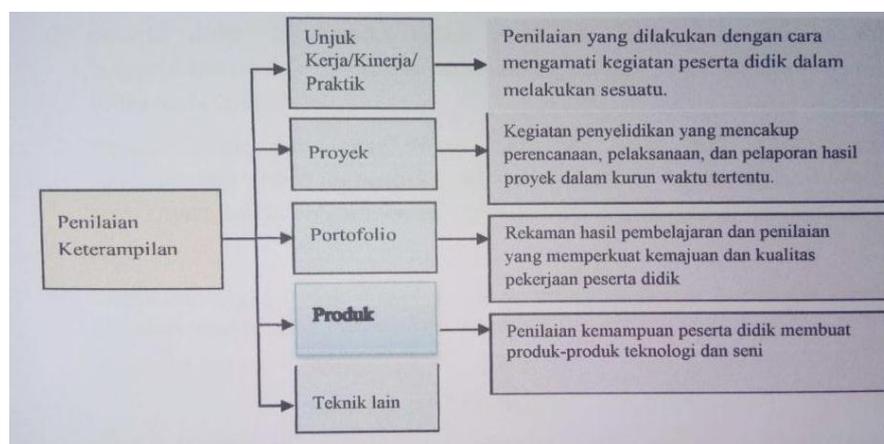
Penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antar teman dapat mendorong:

- (1) objektivitas peserta didik,
- (2) empati,
- (3) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan
- (4) refleksi diri.

c. Psikomotorik (Keterampilan)

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek

atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.3 Penilaian Keterampilan**

Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah dengan cara merata-ratakan dari semua nilai KD pada KI4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka bulat pada skala 0-100 dan predikat, serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi.

Predikat	Nilai Kompetensi	
	Pengetahuan	Keterampilan
A = Sangat Baik	> 88	> 88
B = Baik	77 – 88	88 – 88
C = Cukup	65 – 76	65 – 76
D = Kurang	<65	<65

**Gambar 4.4 Interval Predikat Kompetensi**

### C. Tabel Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data di atas, berikut tabel temuan penelitian Manajemen Kurikulum Terintegrasi dengan Muatan Lokal di MA Raudlatul Ulum Putri:

Tabel 4.4 Tabel Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan Kurikulum Terintegrasi dengan Muatan Lokal	Pertimbangan secara rasional (masuk akal) oleh para tim pengembang yang sebelumnya juga pendapat dari dewan guru dalam memutuskan kurikulum muatan lokal.
2	Pengorganisasian Kurikulum Terintegrasi dengan Muatan Lokal	Secara global, bentuk organisasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri adalah memadukan antara kurikulum Kementerian Agama sebagai bukti bahwa lembaga ini adalah lembaga pendidikan formal dan muatan lokal sebagai bukti bahwa lembaga ini memiliki unggulan. Integrasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri adalah perpaduan Kementerian Agama dan Muatan Lokal adalah terletak kepada pelajaran PAI, Bahasa Arab dan Kejuruan Agama. PAI yang memiliki 4 mata pelajaran kecuali Sejarah Kebudayaan Islam, masing-masing pelajaran ada perpaduan dengan muatan lokal yang memakai sumber belajar kitab <i>turats</i> .
3	Implementasi Kurikulum Terintegrasi dengan Muatan Lokal	Berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019, tetapi mengganti beberapa mata pelajaran kelompok B dengan muatan lokal lainnya. Sedangkan RPP muatan lokal belum disusun secara lengkap.
4	Evaluasi Kurikulum Terintegrasi dengan Muatan Lokal	RPP belum direalisasikan secara sempurna. Minirotas peserta didik yang bukan alumni pesantren atau madrasah, sehingga belum terbiasa dengan kitab <i>turats</i> ketika awal masuk madrasah dan perlu dimaksimalkan Bimbingan Membaca Kitab (BMK) khusus untuk peserta didik baru yang masih minim kemampuannya dalam belajar kitab <i>turats</i> .

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal sebelum kurikulum diterapkan di madrasah, yang isinya sebuah sebuah metode dan keputusan yang telah disepakati oleh tim kurikulum. Fungsinya adalah sebagai pedoman kerja, tata laksana dan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun model-model perencanaan kurikulum yang berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas yakni proses tentang pemrosesan secara cermat informasi misalnya tentang mata ajaran, siswa, lingkungan, hasil belajar. Berikut model-modelnya:<sup>108</sup>

- a) Model perencanaan rasional deduktif atau rasional *tyler*, menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Model ini cocok untuk sistem pendidikan yang sentralisasi yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan atau mencapai maksud-maksud di bidang sosial ekonomi.
- b) Model interaktif rasional (*the rational-interactive model*), memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang

---

<sup>108</sup> Ibrahim Nasbi, *loc.cit.*

berbeda, yang tidak mengikuti urutan logika. Seringkali model ini dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya menekankan pada respons fleksibel kurikulum yang tidak memuaskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat lokal.

- c) “*The Disciplines Model*”, perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis, (isu-isu pengetahuan bermakna), sosiologi (argumen-argumen kecenderungan sosial), psikologi (untuk memberitahukan tentang urutan-urutan materi pelajaran).
- d) Model tanpa perencanaan (*non planning model*) adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat dan analisis intelektual.

Perencanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri berdasarkan latar belakang didirikannya yayasan tersebut oleh Ulama'. Letak geografis madrasah yang terletak di desa berbasis religius juga menjadi pertimbangan penting, karena banyaknya pondok pesantren juga menjadi budaya lokal yang harus bisa diintegrasikan dengan kurikulumnya. Perencanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri juga berdasarkan pertimbangan, yaitu dari hasil musyawarah tim pengembang dan analisis konteks (evaluasi) kurikulum sebelumnya, yang kemudian direncanakan di kurikulum tahun ajaran selanjutnya.

Adanya tim pengembang kurikulum yang ahli di bidang masing-masing, termasuk bidang keagamaan yang akan menjadi pertimbangan dalam menentukan muatan lokal yang disepakati. Hasil pertimbangan tim pengembang kurikulum disampaikan kepada pihak yayasan. Ketika yayasan sudah menyetujui, maka perencanaan tersebut dilengkapi secara administratif sesuai dengan instrumen validasi kurikulum. Hasil dari draft kurikulum tersebut disetorkan kepada Supervisor Madrasah dari Kementerian Agama Kab. Malang dan direview oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur Bidang Pendidikan Madrasah. Perencanaan ini juga terbukti dengan adanya dokumentasi draft kurikulum MA Raudlatul Ulum yang sudah direview dan disahkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur Bidang Pendidikan Madrasah.

Dalam penyusunan perencanaan kurikulum dari hasil evaluasi, madrasah beberapa kali merubah isi kurikulum muatan lokal yang berupa kitab *turats*. Contohnya, 2 tahun sebelumnya di MA Raudlatul Ulum Putri tidak adanya pembelajaran *Risalatul Mahid*, maka 2 tahun terakhir ini diadakan karena pertimbangan urgensi kebutuhan peserta didik di MA Raudlatul Ulum Putri yang peserta didiknya adalah wanita, sehingga harapannya peserta didik bisa berkembang kompetensinya dalam bidang pengetahuan dan keterampilan ketika memecahkan masalah haid dan istihadhah, baik untuk dirinya sendiri atau nanti ketika sudah bermasyarakat.

Hasil analisis peneliti dalam model perencanaan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA

Raudlatul Ulum Putri adalah memakai model interaktif rasional (*the rational-interactive model*). Pertimbangan secara rasional (masuk akal) oleh para tim pengembang yang sebelumnya juga pendapat dari dewan guru dalam memutuskan kurikulum muatan lokal. Situasi madrasah yang memang khusus peserta didik putri menjadikan inisiatif dalam pengembangan kurikulum muatan lokal berupa *Risalatul Mahid*. Begitupun untuk muatan lokal yang sudah ada sejak awal berdirinya madrasah, seperti Nahwu dan Sharaf adalah pertimbangan dalam merencanakan kurikulum berdasarkan inisiatif madrasah agar peserta didik bisa memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan ilmu alat sebagai sarana penting untuk bisa membaca dan memahami kitab *turats*.

## 2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum ini adalah topik utama, karena salah-satu organisasi kurikulum yang diteliti adalah integrasi kurikulum. Integrasi kurikulum menurut Fogarty sebagaimana dikutip Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Dalam *integrated curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah di mana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Syaifuddin, *loc.cit.*

Secara global, bentuk organisasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri adalah memadukan antara kurikulum Kementerian Agama sebagai bukti bahwa lembaga ini adalah lembaga pendidikan formal dan muatan lokal sebagai bukti bahwa lembaga ini memiliki unggulan. Tujuan dari perpaduan kurikulum ini adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan pendidikan yang diharapkan oleh visi-misi madrasah.

Secara terperinci, bentuk integrasi kurikulum ini difokuskan pada memadukan pembelajaran agama. Pendidikan Agama Islam merupakan kurikulum yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama dengan sumber belajar yang sudah disusun juga oleh Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah. Muatan Lokal (mulok) adalah kurikulum yang disusun oleh madrasah yang berguna untuk menunjukkan keunggulan madrasah. Berdasarkan data yang telah didapat, peneliti meringkas pengorganisasian kurikulum terintegrasi ini menjadi dua macam yaitu dengan adanya jam tersendiri dan jam gabungan dengan mata pelajaran serumpun.

**Tabel 5.1 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

No	Kategori	Kemenag		Muatan Lokal		Kelas	Keterangan
		Mata Pelajaran	Sumber Belajar	Mata Pelajaran	Sumber Belajar		
1	Muatan Wajib (Pendidikan Agama Islam)	Fiqih	Buku Paket	Fathul Qarib	Kitab Fathul Qarib	X, XI, XII	Jam Tersendiri
				Risalatul Mahid	Risalatul Mahid	X	Jam Tersendiri
Al-Quran Hadis		Buku Paket	Hadis	Kitab Jawahirul Bukhari	X, XI, XII	Jam Tersendiri	
Akidah		Buku	Akhlak	Kitab	X,	Jam	

		Akhlaq	Paket		Ta'limul Muta'allim	XI, XII	Gabungan dengan Akidah Akhlak
				Akidah/Aswaja	Buku Aswaja dari LP Al-Ma'arif	X,XI	Jam Tersendiri
4		Sejarah Kebudayaan Islam	Buku Paket	-	-	X, XI, XII	Jam Tersendiri
5	Muatan Wajib non PAI	Bahasa Arab	Buku Paket	Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik	X, XI, XII	Jam Tersendiri
				Sharaf	Nadzom Maqsud	X, XI, XII	Jam Tersendiri
				Balaghah	Qawaidul Lughah Arabiyah	X, XI, XII	Jam Gabungan dengan Bahasa Arab

Tabel 5.2 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Kategori	Kemenag		Muatan Lokal		Kelas	Keterangan
		Mata Pelajaran	Sumber Belajar	Mata Pelajaran	Sumber Belajar		
1	Muatan Wajib (Pendidikan Agama Islam)	Fiqih	Buku Paket	Fathul Qarib	Kitab Fathul Qarib	X, XI, XII	Jam Tersendiri
				Risalatul Mahid	Risalatul Mahid	X	Jam Tersendiri
Al-Quran Hadis		Buku Paket	Jawahirul Bukhari	Kitab Jawahirul Bukhari	X, XI, XII	Jam Tersendiri	
Akidah Akhlaq		Buku Paket	Akidah Akhlaq	Kitab Ta'limul Muta'allim	X, XI, XII	Jam Gabungan dengan Akidah Akhlak	
			Aswaja	Buku Aswaja dari LP Al-Ma'arif	X,XI	Jam Tersendiri	

4		Sejarah Kebudayaan Islam	Buku Paket	-	-	X, XI, XII	Jam Tersendiri
5	Muatan Wajib non PAI	Bahasa Arab	Buku Paket	Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik	X, XI, XII	Jam Tersendiri
				Sharaf	Nadzom Maqsud	X, XI, XII	Jam Tersendiri
				Balaghah	Qawaidul Lughah Arabiyah	X, XI, XII	Jam Gabungan dengan Bahasa Arab

Tabel 5.3 Keagamaan

No	Kategori	Kemenag		Muatan Lokal		Kelas	Keterangan
		Mata Pelajaran	Sumber Belajar	Mata Pelajaran	Sumber Belajar		
1	Muatan Wajib (Pendidikan Agama Islam)	Fiqih	Buku Paket	Fathul Qarib	Kitab Fathul Qarib	X, XI, XII	Jam Tersendiri
				Risalatul Mahid	Risalatul Mahid	X	Jam Tersendiri
				Faraid	Kitab Faraid	XII	Jam Tersendiri
2		Al-Quran Hadis	Buku Paket	Hadis	Kitab Jawahirul Bukhari	X, XI, XII	Jam Tersendiri
3		Akidah Akhlaq	Buku Paket	Akhlaq	Kitab Ta'limul Muta'allim	X, XI, XII	Jam Gabungan Dengan Akidah Akhlaq
	Akidah/Aswaja			Buku Aswaja dari LP Al-Ma'arif	X, XI	Jam Tersendiri	
4		Sejarah Kebudayaan Islam	Buku Paket	-	-	X, XI, XII	Jam Tersendiri
5	Muatan Wajib non PAI	Bahasa Arab	Buku Paket	Nahwu	Alfiyah Ibnu	X, XI, XII	Jam Tersendiri

					Malik		
				Sharaf	Nadzom Maqsud	X, XI, XII	Jam Tersendiri
				Balaghah	Qawaidul Lughah Arabiyah	X, XI, XII	Jam Gabungan dengan Bahasa Arab
6	Muatan Wajib Kejuruan	Ilmu Tafsir	Buku Paket	Tafsir	Kitab Tafsir Jalalain	X, XI, XII	Jam Gabungan Dengan Ilmu Tafsir
		Ilmu Kalam	Buku Paket	-	-	X, XI, XII	-
		Ilmu Hadis	Buku Paket	Ilmu Hadis	Kitab Musthala hul Hadis	X, XI, XII	Jam Gabungan Dengan Ilmu Hadis
		Ushul Fikih	Buku Paket	Mabadi Awaliyah	Kitab Mabadi Awaliyah	X, XI, XII	Jam Gabungan Dengan Ushul Fikih

Integrasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri adalah perpaduan Kementerian Agama dan Muatan Lokal adalah terletak kepada pelajaran PAI, Bahasa Arab dan Kejuruan Agama. PAI yang memiliki 4 mata pelajaran kecuali Sejarah Kebudayaan Islam, masing-masing pelajaran ada perpaduan dengan muatan lokal yang memakai sumber belajar kitab *turats*.

Muatan lokal (mulok) di dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Definisi tersebut mengartikan bahwa muatan tidak hanya mata pelajaran yang diberi jam KBM tersendiri, tetapi ketika bahan kajian berupa kitab *turats* digabungkan

dengan mata pelajaran serumpun sebagai bahan kajian atau sumber pendamping adalah disebut muatan lokal juga.

Mata pelajaran Fikih yang dipadukan dengan kitab Fathul Qarib memiliki topik yang sama secara umum, karena sama-sama rumpun ilmu hukum syariat Islam. Namun, di MA Raudlatul Ulum Putri dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik dipadukan dengan muatan lokal Risalatul Mahid sebagai urgensi bagi peserta didik wanita ketika menghadapi masalah haid, istihadhah, dan nifas. Sedangkan Faraid juga diadakan dalam muatan lokal sebagai upaya menambah keprofesionalan peserta didik jurusan agama untuk lebih paham ilmu waris. Pada akhirnya, semua mata pelajaran tersebut merupakan upaya madrasah dalam mengintegrasikan kemampuan dalam tema dan topik yang sama yaitu hukum syariah Islam. Semua mata pelajaran di bidang syariat yang dibagi menjadi beberapa alokasi jam pelajaran yang berbeda sebagai upaya agar peserta didik lebih mendalami hukum syariat Islam, sehingga kompetensi peserta didik bisa lebih unggul dibanding dengan madrasah yang tidak menerapkan pengintegrasian semacam ini.

Mata Pelajaran Al-Quran Hadis yang diintegrasikan dengan kitab Jawahirul Bukhari adalah perpaduan disiplin ilmu yang sama, meskipun tidak pada bidang Al Quran, tetapi pada Hadisnya.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak terintegrasi dengan kitab Ta'limul Muta'allim merupakan upaya madrasah agar peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia atau memiliki kompetensi lebih di afektif. Sedangkan muatan lokal

Aswaja merupakan usaha dalam topik keyakinan (akidah) sesuai dengan *thariqah* mayoritas di daerah tersebut. Maka, terintegrasinya mata pelajaran ini merupakan rumpun yang masih sama konsep pembahasannya yaitu tentang sikap dan keyakinan.

Mata Pelajaran Bahasa Arab yang diintegrasikan dengan muatan lokal Nahwu dan Sharaf bertujuan untuk mencapai kemampuan yang sama. Agar memiliki kompetensi yang baik, bukan hanya sekedar hafal mufradat Bahasa Arab, misalnya. Namun pentingnya juga paham gramatikal dan morfologi. Nahwu peserta didik lebih fokus pada gramatika Bahasa Arab, sedangkan Sharaf lebih pada morfologi Bahasa Arab.

Khusus pada mata mata pelajaran kejuruan di jurusan Agama, ada tambahan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal yaitu Ilmu Tafsir dengan kitab Tafsir Jalalain, Ilmu Hadis dengan kitab Musthalahul Hadis dan Ushul Fikih dengan kitab Mabadi Awaliyah.

Hasil dari analisis organisasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri berdasarkan teori Fogarty, bahwa integrasi kurikulum adalah suatu model yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Semua mata pelajaran yang diintegrasikan di MA Raudlatul Ulum Putri tersebut bertujuan untuk mengintegrasikan atau memadukan *skill* (kemampuan) dan konsep yang masih serumpun secara interdisiplin ilmu sehingga kompetensi peserta didiknya bisa berkembang. Namun, dari topik dan tema tiap mata pelajaran yang

diintegrasikan tersebut masih ada beberapa yang dipecah belah karena lebih spesifik. Misalnya, bahasa Arab yang diintegrasikan dengan Nahwu dan Sharaf secara global tujuannya adalah sama yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan yang unggul dalam berbahasa Arab, yang bisa paham gramatika dan morfologi bahasanya. Nahwu memiliki tema sendiri dan Sharaf pun tema sendiri ketika di proses belajarnya, tetapi pada akhirnya tujuannya sama untuk memiliki *skill* dan konsep untuk berbahasa Arab yang baik dan benar. Sehingga, topik dan tema terintegrasinya belum sepenuhnya terpenuhi, yang terpenuhi adalah di kemampuan (*skill*) dan konsepnya antar interdisiplin ilmu.

### 3. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri menyatakan bahwa berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. Implementasi kurikulum ini juga berdasarkan dari rencana dan organisasi kurikulum yang sudah disusun, khususnya di mata pelajaran yang diintegrasikan dengan muatan lokal.

**Tabel 5.4 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PERPEKAN		
	X	XI	XII
Kelompok A (Umum)			

1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1	Prakarya	2	-	-
2	Muatan Lokal:			
	a. Nahwu/Sharaf	2	2	2
	b. <i>Jawahirul Bukhari</i>	2	2	2
	c. Fathul Qarib	2	2	2
	d. Informatika/TIK	2	2	2
	e. Risalatul Mahid	1	-	-
	f. Aswaja	1	-	-
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik:				
1	Matematika Minat	-	2	2
2	Biologi	4	4	4

3	Fisika	4	4	4
4	Kimia	4	4	4
Jumlah		52	50	50

**Tabel 5.5 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERPEKAN		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1	Prakarya	2	-	-
2	Muatan Lokal:			
	a. Nahwu/Sharaf	2	2	2

	<i>b. Jawahirul Bukhari</i>	2	2	2
	c. Fathul Qarib	2	2	2
	d. Informatika/TIK	2	2	2
	e. Risalatul Mahid	1	-	-
	f. Aswaja	1	2	-
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik:				
1	Geografi	2	2	2
2	Sosiologi	4	4	4
3	Ekonomi	4	4	4
4	Sejarah	-	2	2
Jumlah		50	50	50

**Tabel 5.6 Keagamaan**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERPEKAN		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2

3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	4	3
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1	Prakarya	2	-	-
2	Muatan Lokal:	-	-	-
	a. Nahwu/Sharaf	2	2	2
	b. <i>Jawahirul Bukhari</i>	2	2	2
	c. Fathul Qarib	2	2	2
	d. Informatika/TIK	2	2	2
	e. Risalatul Mahid	1	-	-
	f. Aswaja	1	2	-
	g. Faraid	-	-	2
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik:				
1	Ilmu Tafsir	4	4	4
2	Ilmu Hadis	2	2	2
3	Ushul Fikih	2	2	2
4	Ilmu Kalam	2	2	2
5	Bahasa Arab	-	2	1
Jumlah		50	50	50

Upaya mengembangkan kurikulum terintegrasi berdasarkan dengan visi-misi dan keunggulan madrasah harus ada beberapa mata pelajaran kelompok B yang tidak diajarkan, karena untuk dialihkan kepada jam pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran kelompok yang ada di KMA Nomor 184 Tahun 2019 yang tidak diajarkan adalah Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Tetapi, dialihkan kepada ekstrakurikuler, sehingga tidak wajib dan sesuai dengan bakat-minat peserta didik yang hendak mengikutinya.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MA Raudlatul Ulum Putri sudah disusun setiap mata pelajaran kelompok A. Sedangkan, pada mata pelajaran kelompok B yang berupa muatan lokal ada beberapa metode. Bagi mata pelajaran muatan lokal yang memiliki jam tersendiri (Nahwu, Sharaf, *Jawahirul Bukhari* dan Aswaja) sudah ditentukan oleh pihak madrasah batasan bab yang akan diajarkan di kelas di dalam hitungan dua semester atau satu tahun pelajaran. Sedangkan, untuk sumber belajar yang digabung dengan mata pelajaran Kementerian Agama adalah sistem sortir materi, yaitu memilah bab dalam kitab yang sesuai dengan urutan materi di buku paket, seperti di mata pelajaran Ilmu Tafsir yang juga memakai kitab Tafsir Jalalain untuk mengkaji tafsir ayat yang ada pada buku paket. Namun, ada mata pelajaran lain yang memakai kitab *turats* sebagai sumber utama dalam pembelajaran, semisal di Ushul Fikih. Guru memakai kitab Mabadi Awaliyah sebagai sumber utama dibandingkan buku paket yang sudah disediakan.

#### 4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum Menurut Norris yaitu kegiatan mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum untuk memberi pertimbangan bagi kesempurnaan dan pengambilan keputusan selanjutnya.<sup>110</sup>

Evaluasi yang juga disebut sebagai analisis konteks kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri, antara lain:

- a. Pada standar kompetensi lulusan: masih ada guru yang belum memahami esensi SKL.
- b. Pada standar isi: pengembangan kompetensi sudah diadakan sesuai dengan keunggulan madrasah dalam menentukan muatan lokal.
- c. Pada standar proses: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum sepenuhnya memperhatikan RPP, apalagi mata pelajaran muatan lokal yang belum ada RPP sesuai dengan panduan penyusunan RPP.
- d. Pada standar penilaian: secara umum peserta didik sudah mencapai KKM pada aspek penilaian kompetensi, seperti mempunya peserta didik membaca dan memahami materi, serta praktik memecahkan masalah berdasarkan ilmu yang sudah didapat. Namun, kompetensi kognitif dan psikomotorik peserta didik baru (kelas X) yang sekolah sebelumnya belum pernah terbiasa dengan pelajaran kitab *turats*, masih perlu perhatian khusus untuk memahami mata pelajaran muatan lokal yang berbasis kitab *turats*. Pada kompetensi afektif, peserta didik bisa didukung dengan lingkungan

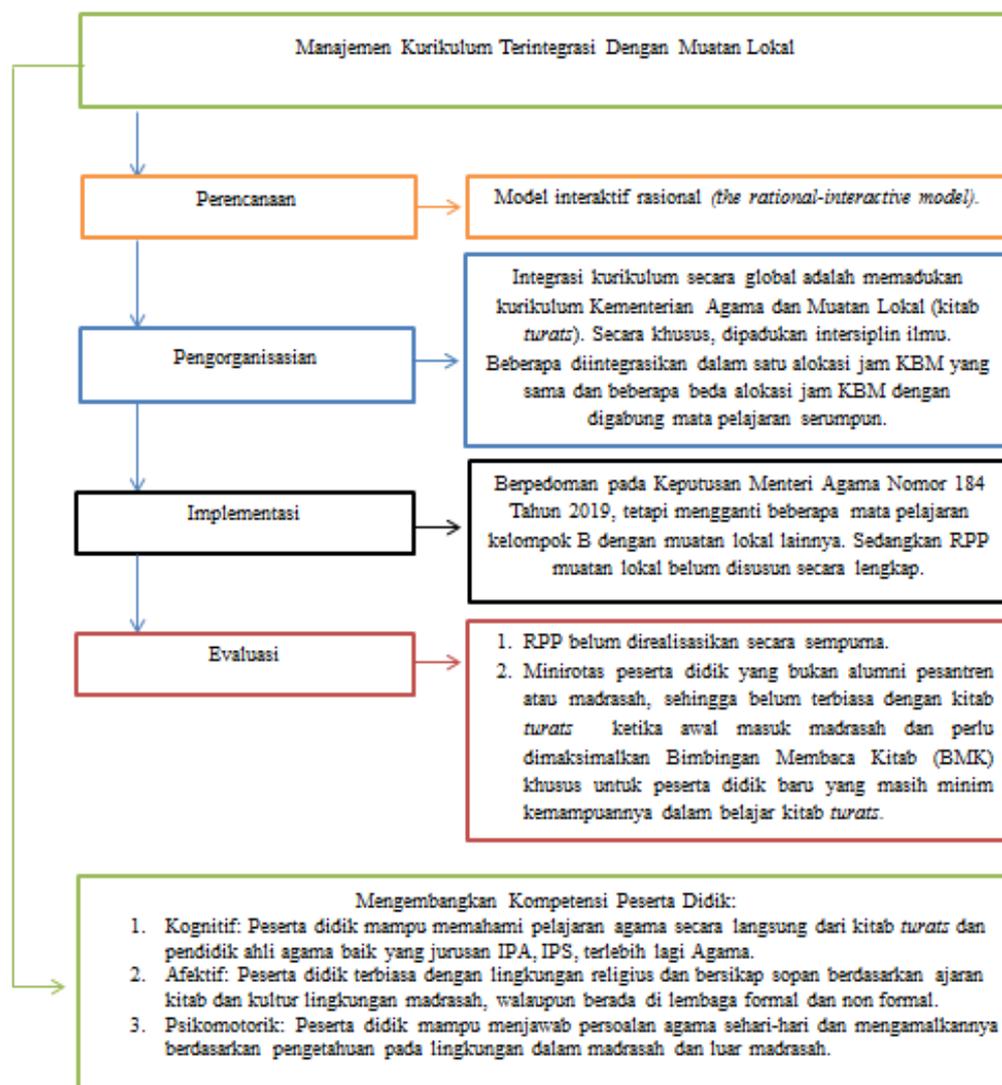
---

<sup>110</sup> Sumarni, *loc.cit.*

madrasah yang terbiasa menerapkan kultur religius dan bersikap sopan kepada warga madrasah.

Berdasarkan teori Norris, evaluasi di atas hendaknya bisa menjadi pertimbangan madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan kurikulum selanjutnya. Hasil pertimbangan inilah yang akan menjadi keputusan kepada untuk memperbaiki kurikulum agar lebih maksimal lagi.

## B. Bagan Hasil Penelitian



Gambar 5.1 Hasil Penelitian

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Model perencanaan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal yang dipakai di MA Raudlatul Ulum Putri adalah termasuk model interaktif rasional (*the rational-interactive model*). Model perencanaan ini bertujuan agar kompetensi peserta didik bisa berkembang berdasarkan rasionalisasi kebutuhan untuk mencapai tujuan madrasah.
2. Pengorganisasian kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri adalah model integrasi kurikulum (*integrated curriculum*), yang memadukan antara kurikulum Kementerian Agama dan muatan lokal berupa pelajaran dan sumber belajar kitab *turats* di semua program jurusan (IPA, IPS dan Agama) sebagai mata pelajaran wajib.
3. Implementasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri berpedoman kepada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. Namun, pada implementasinya ada beberapa mata pelajaran kelompok B yang tidak diajarkan kepada peserta didik, dan digantikan dengan muatan lokal yaitu Nahwu, Sharaf, Jawahirul Bukhari, *Fathul Qarib*, Risalatul Mahid, dan Aswaja. Masing-masing muatan lokal tersebut adalah integrasi interdisiplin ilmu dengan mata pelajaran PAI (kecuali SKI) dan Bahasa Arab. Beberapa kitab lain diintegrasikan dengan mata pelajaran yang masih serumpun dalam jam pelajaran yang sama, yaitu Bahasa Arab wajib

dengan Balaghah, Akidah Akhlak dengan kitab Ta'limul Muta'allim, Ushul Fiqih dengan kitab Mabadi Awaliyah, Ilmu Tafsir dengan Kitab Tafsir Jalalain, Ilmu Hadis dengan kitab Musthalahul Hadis.

4. Evaluasi kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal di MA Raudlatul Ulum Putri terdiri dari proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum sepenuhnya memperhatikan RPP, apalagi mata pelajaran muatan lokal yang belum ada RPP sesuai dengan panduan penyusunan RPP. Peserta didik yang sekolah sebelumnya belum pernah terbiasa dengan pelajaran kitab *turats*, sulit untuk memahami mata pelajaran muatan lokal yang berbasis kitab *turats* dan butuh penanganan khusus.

## **B. Saran**

1. MA Raudlatul Ulum Putri dalam pengimplementasiannya hendaknya mewajibkan kepada guru muatan lokal yang memiliki jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersendiri untuk menyusun (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tertulis sebagai sarana persiapan lebih matang dalam metode menyampaikan materi dan tertib administrasi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
2. MA Raudlatul Ulum Putri hendaknya memberi pelatihan dan pendampingan kepada guru muatan lokal yang berusia lanjut dan kesulitan untuk menyusun RPP. Minimal, madrasah memberi draft *print out* RPP yang berisi poin apa saja yang harus ada pada RPP untuk diisi secara manual oleh guru yang tidak begitu

terbiasa memakai teknologi. Pihak pengelola kurikulum bisa membantu untuk menginput RPP yang sudah ditulis manual dalam bentuk *softfile* dan *hardfile*.

3. MA Raudlatul Ulum Putri hendaknya mendata peserta didik yang belum terbiasa mempelajari kitab *turats* untuk wajib mengikuti kelas khusus untuk dibimbing di ekstrakurikuler Bimbingan Membaca Kitab (BMK).
4. MA Raudlatul Ulum Putri hendaknya melakukan evaluasi pada struktur kurikulum muatan lokal secara berkala.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Yang Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ansori, Isa. *Evaluasi Pendidikan*. Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Assegaf, Abd Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bagir, Zainal Abidin. *Integrasi Ilmu Dan Agama Interpretasi Dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005.
- Busro Muhammad & Siskandar. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Echols, John M. *An English Dictionary*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fadlillah, Muhammad. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Ghafir, Abdul. *Pengenalan Kurikulum Madrasah*. Solo: CV Ramadhan, 1993.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Hakim, Abdul. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018). <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/157>.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya, 2007.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*. Vol. 1. Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2017.
- Husaini dan Anisaturrahmi. "Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah." *Pioner Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4587/3013>.
- Ilmah, Nikmatusholikhatul. "Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 6, no. 3 (2018). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/26019>.
- Indana, Nurul. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 121–47. [https://www.researchgate.net/publication/329046265\\_Penerapan\\_Kurikulum\\_Terintegrasi\\_Dalam\\_Mengembangkan\\_Mutu\\_Belajar\\_Siswa\\_Studi\\_Kasus\\_Di\\_Sma\\_Darul\\_'Ulum\\_1\\_Unggulan\\_Bppt\\_Jombang](https://www.researchgate.net/publication/329046265_Penerapan_Kurikulum_Terintegrasi_Dalam_Mengembangkan_Mutu_Belajar_Siswa_Studi_Kasus_Di_Sma_Darul_'Ulum_1_Unggulan_Bppt_Jombang).
- Jombang, Peraturan Bupati. *Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dan Pendidikan Diniyah Pada Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Jombang*. [https://jdih.jombangkab.go.id/download/2019\\_perbup/PERBUP-41-TH-2019.pdf](https://jdih.jombangkab.go.id/download/2019_perbup/PERBUP-41-TH-2019.pdf), 2019.
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma, 2012.
- Kartanegara, Mulyadi. *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Arasy, 2005.
- Kemendikbud. "Kurikulum Muatan Lokal Jadi Kewenangan Pemda Untuk Tetapkan." *Jendela Kemendikbud*, 2021. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kurikulum-muatan-lokal-jadi-kewenangan-pemda-untuk-tetapkan>.
- . "UN 2020 Dibatalkan, Ini Syarat Kelulusan Siswa." *kemdikbud*, 2020.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/un-2020-dibatalkan-ini-syarat-kelulusan-siswa>.

- Kementerian Agama. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, n.d.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kurniadin, Didin. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Kurniasih, Imas. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Langgung, Hasan. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lidra, Ahmad. "Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di SD Quran Ar-Risalah." *Murabby* 3, no. 2 (2020).  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/rt/printerFriendly/2066/0>.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mamduh, Rojiful. "Mulok Jadi Pertimbangan Kelulusan." *radarjombang*, 2021.  
<https://radarjombang.jawapos.com/read/2021/05/22/262799/mulok-jadi-pertimbangan-kelulusan>.
- Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah*. Jakarta: Kalimedia, 2013.
- . *Manajemen Perubahan Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Milles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Nasbi, Ibrahim. "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Nasution. *Azas-Azas Kurikulum*. 7th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. III. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Purnama, Lita Cahaya. "KOMPETENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PARUNGPANJANG." UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2017. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34161/1/LITA\\_CAHAYA\\_PURNAMA-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34161/1/LITA_CAHAYA_PURNAMA-FITK.pdf).
- Putra, Satria Dharma, and Sambas Ali Muhidin. "Studi Tentang Kinerja Guru Dan Mutu Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Di Kota Bandung(Studi Pada SMK Merdeka, SMK Pasundan 3, Dan SMK Bina Sarana Cendikia)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 200. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18015>.
- Rahardjo, Mudjia. "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA." Pascasarjana UIN Malang, 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>.
- Ridla, Muhammad Jawad. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Rofatayatun dan Afifurrahman. "Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam." *TA'LIMUNA* 9, no. 3 (2019).
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Raja Grasindo, 2009.
- Saajidah, Luthfiyyah. "FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM." *ISEMA Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 201–8. <file:///C:/Users/user/Downloads/5012-13524-2-PB.pdf>.
- Saudagar, Fachrudin. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada,

- 2009.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, Dan Aksi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiana, Aset. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 91–103. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Jakarta: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulaiman, Sulaiman. "Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 60–73. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.489>.
- Sumarni. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 15, no. 3 (2017): 45–57. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.453>.
- Supranto, J. *Teknik Sampling Untuk Survei Dan Eksperimen*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Syafaruddin. *Strategi Pengembangan Sekolah Unggul*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Tharaba, Muhammad Fahim. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana, 2017.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim Penyusunan STAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN*. Jember: STAIN Press, 2011.

- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Wedawaty dalam Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Yamin, Martini. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press, 2010.



Lampiran:

### Hasil Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak H. Elvi Syamsyudduka, S.Pd.I (Kepala Madrasah)	Apa latar belakang dalam menyusun perencanaan kurikulum terintegrasi dengan muatan lokal di MA Raudlatul Ulum Putri?	<p>“Letak geografis MA Raudlatul Ulum Putri berada di Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Desa dengan Pondok Pesantren tidak kurang dari 17 lembaga dengan basis santri dari berbagai daerah di dalam dan luar Jawa. Letak geografis ini walaupun berada di desa sejauh 5 km dari kecamatan tidak kurang dari 2500 santri Putra-Putri menuntut ilmu agama di desa ini yang tersebar di berbagai Pondok Pesantren. Keberadaan sekian banyak Pondok Pesantren di desa Ganjaran tidak hanya banyak memberi warna terhadap proses pembelajaran MA Raudlatul Ulum Putri, namun juga karakter masyarakat, tenaga pengajar dan peserta didik yang unik. Oleh karena itu, program Muatan Lokal yang dipilih adalah yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi peserta didik. Penekanan materi pelajaran pada kompetensi peserta didik adalah pada penguasaan materi “kitab kuning”. Maka, perencanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri ini berangkat dari latar belakang tersebut. Muatan Lokal ini diadakan sekaligus merupakan unggulan lokal Madrasah yang menjadi mata pelajaran wajib seluruh peserta didik.”</p>
2		Bagaimana proses menyusun perencanaan kurikulum terintegrasi di MA Raudlatul Ulum Putri?	<p>“Perencanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri merupakan hasil musyawarah dan analisis konteks (evaluasi) dengan tim pengembang kurikulum yang ahli di bidang masing-masing, termasuk bidang keagamaan yang akan menjadi pertimbangan dalam menentukan muatan lokal yang</p>

			disepakati, dari tim pengembang kurikulum inilah kita sampaikan kepada yayasan. Ketika yayasan sudah menyetujui dari hasil musyawarah, maka kami susun perencanaan tersebut secara administratif, baru kami setorkan kepada konsultan pendidikan madrasah dari Kementerian Agama Kab. Malang selaku supervisor madrasah ini juga. Setelah disahkan, maka mulai sosialisasikan kepada guru dan bisa direalisasikan.”
3		Bagaimana Waka Kurikulum dalam membuat organisasi kurikulum?	“Berbicara terkait pengorganisasian adalah mengatur mata pelajaran apa saja yang bisa padukan, bahan atau sumber belajarnya, dan jadwalnya. Hal ini sudah tercantum dalam pembagian tugas guru dan jadwalnya.”
4	Bapak Zainal Abidin, S.E.(Waka Kurikulum)	Bagaimana dalam penentuan organisasi kurikulum terintegrasi berdasarkan <i>scope</i> (materi apa saja) dan <i>squnace</i> (waktu pemberian materi)?	“.. untuk urutan materi dan kapan penyampaian mata pelajaran yang sudah ditentukan dari Kementerian Agama sudah disusun oleh MGMP yang kemudian dibentuk silabus dan RPP. Mata pelajaran muatan lokal (mulok) belum ada pedoman yang baku secara tertulis, namun sudah disusun secara ringkas bab mana saja yang harus disampaikan setiap kelas. Namun, beberapa dari mata pelajaran jurusan keagamaan yang ditetapkan kemenag, kami tambahi dengan sumber belajar dari kitab <i>turats</i> . Seperti mata pelajaran Ilmu Tafsir, bahan penunjangnya adalah kitab Tafsir Jalalain yang tidak akan dipelajari semua, tetapi mengkaji tafsir ayat yang ada pada buku paket Ilmu Tafsir yang diterbitkan oleh Kemenag, menurut kami itu juga adalah salah satu bentuk pengintegrasian muatan lokal dalam bentuk penyerasian bahan ajar yang masih relevan.”
5		Pedoman apa yang digunakan dalam implementasi struktur	“Implementasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum Putri berpedoman kepada Keputusan Menteri Agama

		kurikulum ?	Republik Indonesia No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, termasuk struktur mata pelajaran yang harus ada dan alokasi waktunya, tetapi kebijakan madrasah menetapkan untuk ada beberapa mata pelajaran kelompok B yang kami alihkan ke ekstrakurikuler karena harus diambil alokasi jamnya untuk diganti dengan beberapa muatan lokal lainnya”.
6	Bapak Zainal Abidin, S.E.(Waka Kurikulum)	Bagaimana metode pembelajaran muatan lokal oleh para guru pengampu pelajaran muatan lokal?	“Implementasi pembelajaran ketika di kelas pada umumnya setiap guru sudah membuat RPP, ya walaupun masih beberapa yang belum sempurna. Tetapi, kendalanya adalah guru muatan lokal yang rata-rata adalah guru sepuh yang kesulitan sekali untuk memakai sarana teknologi, sehingga metode belajarnya disesuaikan kehendak guru. Hampir guru mulok memakai metode ceramah, yaitu menjelaskan dan murid bertanya, dan guru memberi penugasan semisal mata pelajaran nahwu, murid ditugaskan untuk mengi’rob kalimat. Untuk batasan materi mulok yang memakai kitab-kitab, kami sebenarnya sudah memberi batasan secara global dari bab ini sampai ini, tetapi memang tidak tertulis secara administrasi di silabus. Kami sudah merencanakan tertib silabus dan RPP Mulok, tetapi masih belum terealisasi sampai saat ini, semoga di awal semester depan sudah bisa terealisasi untuk membuat RPP muatan lokal.”
7	Ibu Siti Aminatuzzahro, S.Pd.	Bagaimana penyelenggaraan KBM ketika di masa Pandemi Covid-19?	“Semenjak pandemi Covid-19 pembelajan yaitu dengan sistem PTM, yaitu durasi waktu tiap jam pelajaran adalah 25 menit, yang awalnya adalah 45 menit pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 184 Tahun 2019, maka dari pemendekan durasi itu, guru-guru diminta mengajarkan

			materi esensial (penting), atau bisa dibilang dipilah materi yang urgent.”
8	Lavenia Sherly	Bagaimana penyelenggaraan KBM ketika di masa Pandemi Covid-19?	“Selama pandemi ini pembelajaran diperpendek durasinya mbak, jadi dulu itu pulang sekitar jam 12.40, sekarang jam 11.30 sudah pulang, jadi tiap jam pelajaran itu 25 menit.”
9	Bapak H. Elvi Syamsyudduka, S.Pd.I (Kepala Madrasah)	Standar apa saja yang dievaluasi untuk menilai kurikulum?	“... evaluasi di MA Raudlatul Ulum Putri sebenarnya mencakup 8 evaluasi standar mutu pendidikan. Empat diantaranya yang berhubungan dengan evaluasi kurikulum. Empat evaluasi tersebut adalah standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian.”
10	Bapak H. Elvi Syamsyudduka, S.Pd.I (Kepala Madrasah)	Bagaimana evaluasi kurikulum yang terintegrasi dengan muatan lokal?	“ ... evaluasi kurikulum melihat seberapa besar kompetensi peserta didik bisa tercapai, bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik (raport). Dalam menilai hasil belajar, kami memakai 3 aspek kompetensi berdasarkan pedoman yang ada yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh madrasah. Kompetensi peserta didik bisa dikatakan tercapai, jika nilainya tidak kurang dari KKM. Semua ini juga termasuk untuk kurikulum muatan lokal. Evaluasi pada penilaian muatan lokal adalah ada beberapa peserta didik baru yang belum bisa membaca kitab dengan baik, namun sedikit, mungkin dari satu kelas bisa 1-2 peserta didik yang begini. Karena mayoritas di MA Raudlatul Ulum Putri peserta didiknya adalah pondokan atau asli desa Ganjaran yang sudah terbiasa dengan hal semacam ini. Sedangkan untuk sikap peserta didik sudah bisa kami nilai baik, karena lingkungan di sini sangat mendukung untuk menjadikan peserta didik memiliki rasa <i>ta'dzim</i> dan patuh pada aturan.”

## Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Nama Lengkap : I'anutuz Tazkiyah

NIM : 18170020

Fakultas/Program Studi: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2018

Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 08 Januari 2000

Alamat : Jl. Semeru Gang Indah Ganjaran Gondanglegi Kab. Malang

Domisili : Mahad Al-Jamiah Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
(Jl. Gajayana No. 50 Lowokwaru Malang)

No. Hp : 083874255457 (WhatsApp)

Email : [iana.tzkiya@gmail.com](mailto:iana.tzkiya@gmail.com)

Pengalaman Organisasi:

- Sekretaris OSIS MTs Raudlatul Ulum Putri 2013-2014
- Ketua OSIS MA Raudlatul Ulum Putri 2016-2017
- Sekretaris IPPNU PK MA Raudlatul Ulum Putri 2016-2017
- Pengurus Anggota Keamanan PONPES Raudlatul Ulum 1 Putri 2014-2015
- Pengurus Devisi-Pendidikan HMJ-MPI UIN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018
- Pengurus PAKPT IPNU-IPPNU (devisi kaderisasi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018-2019
- Anggota Sahabat Curhat Pusat Study Gender dan Anak (PSGA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019

- CO Muharrikah Devisi Ta'lim Afkar Mabna Khadijah Al-kubra Mahad Sunan Ampel Al Aly UIN Malang 2019
- Pengurus Kopri PMII Rayon "Kawah" Chondrodinuko 2019-2021
- Wakil Ketua III IPPNU PAKPT Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020
- Sekretaris Umum HMJ-MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020
- Sekretaris Umum IBIDISM (Komunitas Literasi Santri Mahad Aly) Se-Indonesia 2021
- Sekretaris Umum DEMA-FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021
- Pengurus Bidang Kaderisasi PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021-2022
- Pengurus BEM Devisi Humas dan Kerjasama Mahad Al-Jamiah Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021-2022
- Pengurus Kopri Bidang Internal PMII Sunan Ampel Malang 2022-2023

